TRADISI DZIKIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN MAJELIS DZIKIR *WA TA'LIM AṢ-HĀBUL* YAMĪN SEMOLOWARU SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S1)

Oleh:

Moh. Rizalul Wakhid (E92215041)

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Moh. Rizalul Wakhid
NIM	:	E92215041
Fakultas/Jurusan/Prodi	:	Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama Agama
Judul Skripsi	:	Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Aṣ-hābul yamīn Semolowaru Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 November 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CD1F3AHF197961027
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Rizalul Wakhid

NIM. E92215041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Moh. Rizalul Wakhid

Nim : E92215041

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Majelis Dzikir Wa Ta'lim as-Habul Yamin Semolowaru Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan Surabaya, Desember 2019

Pembimbing1,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP: 196902081996032003

Pembimbing 2,

Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag
NIP: 195602021990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripi oleh Moh.Rizalul Wakhid, telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP: 196409181992203100 2

Tim Penguji:
Ketua,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

Sekertaris,

Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 195602021990031001

Penguji I,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032200 3

Penguji II,

Dr. Nasruddin, Spd, S.Th.I, M.A
NIP. 197308032009011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika **UIN** Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:Moh. Rizalul Wakhid
NIM	:E92215041
Fakultas/Jurusan	:Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama Agama
E-mail address	:rizalulwakhid73@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin Semolowaru Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Moh. Rizalul Wakhid)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul ”Tradisi Dzikir dalam Ritual Keagamaan Majelis Dzikir wa Ta’lim As-Habul Yamiin Semolowaru Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga persoalan yaitu : pertama, bagaimana sistematika Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin. Kedua, apa yang menjadi motivasi para jamaah Majelis Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin. Dan ketiga, bagaimana pandangan masyarakat terhadap Majelis Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu kenyataan sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode ini adalah langkah awal bagi peneliti untuk melihat mengamati dan menyelidiki fakta-fakta yang terjadi, setelah itu peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang dijadikan informan, yaitu para jamaah Majelis Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin, para tokoh masyarakat dan warga masyarakat sekitar lokasi penelitian. Yaitu dikediaman KH. Bahar Wirawan yang terletak di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Suukolilo Surabaya. Selain itu kegiatan sosial maupun keagamaan yang berupa peringatan hari besar Islam dana keadaan atau situasi yang terjadi dimasyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, bagaimana sistematika Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin dalam sistematika Majelis Dzikir dapat diketahui dalam beberapa kegiatan keagamaan seperti khataman dan manaqiban. Kedua, yang menjadikan motivasi para jamaah Majelis Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin adalah agar terkabulkan semua hajatnya selain itu juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketiga adalah pandangan masyarakat tentang Dzikir baik dalam segi positive maupun negative.

Kata Kunci: Tradisi, Ritual Keagamaan, Majelis Dzikir wa Ta’lim As-habul Yamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TRANSLITERASI vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Hasil Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 12
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 25

BAB II TRADISI DZIKIR 27
A. DefinisiDzikir 27
B. Macam-Macam Dzikir Serta Bacaan Dzikir 27
C. Keutamaan Waktu Dzikir…… .. 29
D. Metode Dzikir 31
E. Tradisi Dzikir dalam Ajaran Islam 32
F. Dzikir dalam perspektif Imam Al-Ghazali 37
G. Teori Abraham Maslow……..... 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III DESKRIPSI DZIKIR MAJELIS DZIKIR WA TA'LIM AS-HABUL YAMIN SEMOLOWARU SURABAYA 42
A. Gambaran Umum Kelurahan Semolowaru 42
B. Sejarah Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin di Kelurahan Semolowaru……..... 46
C. Aktivitas Keagamaan Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin 47
D. Bentuk-bentuk dzikir dalam Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin 49
BAB IVANALISIS TRADISI DZIKIR MAJELIS DZIKIR WA TA'LIM AS-HABUL YAMIN 55
A. Motivasi Jama'ah Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin 55
B. Pelaksanaan Dzikir Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin.. 59
C. Pandangan Masyarakat terhadap jama'ah Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n 63
BAB V PENUTUP.....
A. Kesimpulan..... 66
B. Saran..... 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi di Indonesia khususnya di Jawa merupakan sesuatu yang sakral sehingga tradisi sangatlah dihormati serta dipertahankan oleh masyarakat Jawa. Sebagai contoh tradisi dzikir yang dilakukan oleh Jamaah Majlis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul Yami>n merupakan ajaran turun temurun dariguru-guru terdahulu yang diyakini memiliki keilmuan agama dan kearifan yang tinngi. Sehingga orang yang mengikuti majlis dzikir salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada sang Kholiq. Tradisi merupakan pedoman yang dijadikan kerangka interpretasi tindakan manusia. Tradisi juga merupakan pola dari tindakan manusia,yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.[1]Dalam hal ini tradisi dianggap sebagai bagian yang paling terpenting khusunya bagi masyarakat jawa yang masih memegang teguh kearifan lokalnya untuk menjadi alat ukur tindakan manusia baik itu dalam hal yang baik dan yang buruk.

Setiap individu atau kelompok memiliki tradisi yang berbeda.Hal ini didasarkan pada karakter masing-masing individu atau kelompok yang berbeda pula.Tradisi ada kalanya terbentuk oleh lingkungan dimana tradisi berada dan sudah terbentuk, kemudian diteruskan oleh masyarakat karena hal tersebut merupakan peninggalan atau warisan leluhur mereka yang harus dipegang teguh

[1] Nur Syam, *Madzab-madzab Antropologi* (Yogyakarta: LKiS,2007),70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai generasi berikutnya.[2] Dzikir dalam ajaran Majlis Dzikir As}-ha>bul yami>n merupakan merupakan tradisi yang telah mengakar sejak dahulu pada zaman para sahabat-sahabat nabi yang kemudian di kembangkan oleh mereka dan amalan-amalan yang diajarkan sangatlah berkembang sangat pesat di nusantara. Secara garis besar tujuan dari dzikir tersebut adalah untuk mengingatkan manusia bahwa tidak ada yang lebih pantas untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq kecuali berdzikir, yaitu selalu mengingat Allah di setiap gerakan yang di ingat hanyanlah sang pencipta. Karena dengan berdzikir tersebut maka manusia akan selalu mengingat tuhan-Nya yaitu Allah SWT. Kehidupan di dunia hanyalah sementara dan semua manusia akan mengalami kematian, dengan berdzikir tersebut maka secara tidak langsung dapat menjadikan diri manusia selalu mengingat akan kematian karena setiap yang bernyawa pasti akan mati.

Sejak diangkat sebagai Rasul hingga wafatnya, putra Quraisy yang bernama Muhammad Ibn Abdullah Ibn Abdul Muttalib Ibn Hasyim ini secara knonologis hanya memegang jabatan tersebut sekitar 23 tahun,namun selama masa yang tak genap seperempat abad itu beliau telah berhasil membentuk kader inti dalam kualitas dan kuantitas yang mengagumkan. Data sejarah sepeninggal Rasullullah SAW, jumlah sahabat ada sekitar 114.000 orang dari mereka ini pulalah risalah yang disampaikan Rasullullah itu diteruskan ke generasi tabi'in, tabi'n dan generasi berikutnya hingga sekarang.[3] Sukses yang mengagumkan dari seorang tokoh yang hingga sekarang masih ada tolak bandingannya ternyata menyimpan rahasia tersendiri yang memberi peluang untuk dikaji untuk yang berminat, dalam

[2] Ahmad Amin, *Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995),87.
[3] Jalaluddin,*Teologi Pendidikan* (Jakarta Rajafindo persada,2002),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan ilmu pengetahuan, misi beliau yang bawa terkesan cukup sederhana, yaitu membimbing manusia agar menjadi pribadi yang mulia, dan nilai-nilai akhlaq seperti yang telah beliau wariskan kepada para sahabat, sehingga terbentuklah suatu masyarakat Madani unggulan yang berakhlaq mulia, suatu komunitas yang oleh al-Qur'an di identifikasikan sebagai umat terbaik diantara semua gerenasi manusia, menganjurkan agar selalu berbuat baik mencegah perbuatan mungkar,serta beriman kepada Allah SWT.

Pembentukan jiwa kerohanian yang Islami yang menjadi tujuan umat islam sebagai perantara menuju Sang Pecipta yaitu Allah SWT. Jiwa manusia tidak akan sempurna kecuali dengan diadakannya dua pembinaan. Yakni pembinaan jasmani (materi) dan pembinaan rohani (immateri)[4]. Kedua pembinaan dilaksanakan karena berpijak pada pemahaman bahwa manusia tersusun dua unsur yaitu unsur jasmani dan rohani tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan materil, sedangkan ruh manusia bersifat immaterial dan mempunyai kebutuhan spiritual, badan karena mempunyai hawa nafsu, bisa membawa pada perbuatan yang mungkar sedangkan, ruh berasal dari unsur yang suci, mengajak kepada kesucian jikalau seseorang hanya mementingkan hidup kematerian ia mudah sekali dibawa hanyut oleh kehidupan yang tidak bersih bahkan dapat dibawa hanyut oleh kejahatan.[5]

Majlis Dzikir As}-ha>bul yami>n adalah suatu majlis yang salah satu ajarannya tentang mendekatkan diri kepada sang Khaliq, yaitu dengan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji yang menjauhi segala larangan. Adapun dari

[4] Muhaimin dan Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda Karya,1993), 131
[5] Harun Nasution, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu menghiasi diri adalah dengan berdzikir maka dianggap sebagai salah satu cara yang paling tepat untuk mendekatkan diri dengan sang Khaliq. Selain itu, dengan berdzikir bagi mereka adalah untuk mengingat akan kematian, maka diharapkan nantinya saat wafat dengan husnul khatimah.[6]

Oleh karena itu, jiwa manusia harus disempurnakan dengan kerohanian yaitu dengan berdzikir. Agar tercipta keseimbangan antara sisi material dan sisi spiritual manusia. islam tidak dapat dapat menerima kekuatan materil yang tidak disertai dengan iman, balas kasihan dan akhlaq, ia tidak dapat melihat insan itu menjadi rasksasa dalam aspek materialnya tetapi kerdil dalam kerohaniannya.[7]Ringkasnya harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas terlihat bahwa terdapat dua kemanusiaan (material dan spiritual), maka penulis perlu memfokuskan penelitian ini pada salah satu dari dua sisi tersebut yakni spiritual (rohani/kejiwaan yang ada pada ajaran Majlis Dzikir As}-ha>bul yami>n didorong oleh pemahaman bahwa "hakekat manusia adalah jiwanya yang bersifat rohani, dialah raja dalam tubuhnya, sehingga apa sehingga apa saja yang dilakukan oleh anggota tubuhnya atas perintah jiwanya, kalau jiwanya jahat maka jeleklah perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya, begitupun sebaliknya.[8] Dengan demikian, maka mendidik jiwa berarti telah

[6] Masyhuri Aziz,*Eksiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
[7] Omar Muhammad At Toumi Al-Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam, alih bahasa Dr. hasan Langgulung dan A.S Broto* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),31
[8] Kharissudin Aqib, *Al-Hikmah memahami teosofi dzikir*, (Surabaya, Dunia ilmu, 2000), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik hakekat manusia, dan akan berdampak pada sebuah totalitas kemanusiaan.

Dari sini penulis menaruh perhatian pada Majlis dzikir tersebut, karena tertarik dengan para jamaah yang sangat antusias dalam mengikuti majelis dzikir tersebut. Untuk mengadakan studi tentang nilai dan peran dzikir terhadap masyarakat khususnya pada Jamaah Majlis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n dengan judul "**Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Majlis Dzikir *Wa-Ta'lim As}-ha>bul yami>n* Semolowaru Surabaya"**

B.Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana sistematika Dzikir wa Ta'lim As-habul Yamin?
2. Apa yang menjadi motivasi para jamaah Majelis Dzikir wa Ta'lim As-habul Yamin?.
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Jamaah Majlis Dzikir wa-Ta'lim As}-ha>bul yami>n ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas,berikut paparandari Tujuan penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menjelaskan sistematika Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n untuk melakukan dzikir.
2. Menjelaskan dan menganalisis motivasi para Jamaah Majlis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n.
3. Menjelaskan dan memahami tradisi dzikir menurut Jamaah Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n dalam pandangan masyarakat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kegunaan dan manfaat baik untuk kalangan akademis maupun non akademis. Kegunaan hasil penelitian yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu ditinjau dari segi teoritis dan parktis.[9]Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Studi Agama-Agama, khususnya pada program mata kuliah Psikologi Agama, Studi Ritual Keagamaan, Teori-Teori Sosial dan Sosiologi Agama, khususnya ilmu Kalam.

2.Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan atau menambah bahan informasi bagi para peneliti. Hasil penelitian ini juga akan menambah khasanah dan menambah sikap toleransi, juga mempererat saudara antar sesama muslim.

[9] Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Pustaka

Tujuan dengan adanya kajian pustaka ini adalah untuk mendapatkan gambaran keterkaitan pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian penelitian sebelumnya sehingga terhindar dari pengulangan dan kesamaan penelitian ini bersifat orisinil dan tentunya semua data yang ada sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan berdasarkan literatur yang relevan.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayus Sholichah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul Tradisi Dzikir dalam ritual Keagamaan Thoriqoh Qodariyah wa Naqshabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang harus selalu mengingat tuhan, bahkan saat bernafas pun di anjurkan untuk selalu menngingat Tuhannya, sebab tujuan dzikir adalah untuk tetap memastikan kehadirat hati (qolbu).[10]

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Mursalat fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Alaudin Makassar yang berjudul Dzikir Tola Bala' Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete Kec. Ma'rang, Kabupaten Pangkep (Tinjauan Qidah Islam)Zikir merupakan salah satu jalan yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada seluruh umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun tidak banyak dari mereka melakukan hal tersebut.

[10] Nur Hidayatus Sholichah, *tradisi dzikir dalam ritual keagamaan thoriqoh qodariyah wa naqshabandiyah (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2018)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi zikir kebanyakan dilakukan oleh para penganut tarekat salah satu contohnya adalah penganut Tarekat Khalwatiyah Samman, karena dalam ajaran mereka zikir merupakan unsur penting yang menjadi penyambung hamba dan Pencipta.

Dzikir merupakan ajaran dari Tarekat Khalwatiyah Samman, yang juga bisa disebut sebagai satu kebiasaan mereka atau tradisi dan budaya mereka dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia dalam hidup ini perlu memperhatikan dan menyeimbangkan kedua unsur ini, yakni jasmani dan rohani agar hidup manusia memiliki keselarasan dan masing-masing memiliki elemen-elemen penting dalam kehidupan. Salah satu tarekat yang berkembang Di Sulawesi Selatan adalah Tarekat Khalwatiyah Samman.Tarekat ini berpusat di Patte'ne Maros kemudian masuk ke Pangkep.Hal tersebut sangat erat dengan penanaman nilai-nilai yang terpelihara secara turun-temurun dan telah menjadi bagian dari tradisi dan kehidupan satu masyarakat yang berbudaya.[11]

Ketiga Jurnal yang ditulis oleh Jirhanuddin Dosen STAIN Palangkaraya yang berjudul "Dzikir: Epistimologi Spritual Dalam Kehidupan Modern" Manusia Adalah kombinasi dari dua unsur yang berbeda, yakni unsur jasmaniyah dan unsur rohaniyah. Kedua unsur ini memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi,

[11]Ahmad Mursalat *" Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman* Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep (Tinjauan Aqidah Islam*)*. UIN Alaudin Makassar, " *Jurnal Religi"* Januari 2019, Makassar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabaian kebutuhan rohani dapat membuat orang menjadi resah, diliputi rasa cemas, tidak tenang dan tentram dalam menjalani hidup dunia dan di akhirat.[12]

Keempat Skripsi yang ditulis oleh Tarwalis UIN Islam Negeri Arraniry Banda Aceh yang berjudul " Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*"*Mengingat Allah merupakan sumber kesehatan hati dan jiwa, sebaliknya dengan melupakan adalah puncak bermulanya penyakit hati dan jiwa, sekaligus malapetaka bagi kehidupan manusia.

Dalam hal ini Ibnu Qayyim menyatakan: bahwa rasa takut (pengecut) dan kikir adalah dua hal yang selalu bergandengan karena keduanya sama-sama menyia-nyiakan manfaat potensi harta dan jasmani. Keduanya merupakan faktor timbulnya penyakit jiwa atau rohani dan penyakit tersebut bisa disembuhkan dengan *dzikirullah.*

Dengan demikian, jelaslah bahwa dzikir menpunyai pengaruh yang sangat hebat terhadap kesehatan jiwa dan mental.Pengaruh dzikir terhadap jiwa ini bisa diperoleh dengan bacaan-bacaan dzikir seperti tahlil, tasbih, tahmid, takbir, basmalah, hauqalah, hasbalah, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna.Sebagai makhluk berfikir manusia tidak pernah merasakan puas terhadap "kebenaran ilmiah" yaitu kebenaran akal. Mengingat Allah merupakan sumber kesehatan hati

[12] Jirhanuddin " *Dzikir:Epistimologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern* STAIN Palangkaraya *" Jurnal Kajian Islam"* Vol 3 No 2, Agustus, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jiwa, sebaliknya dengan melupakan adalah puncak bermulanya penyakit hati dan jiwa, sekaligus malapetaka bagi kehidupan manusia.[13]

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Cece Jalaludin hasan yang berjudul ”Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs” bahwa Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan bimbingan dzikir yaitu untuk membantu terbimbing atau santri membersihkan jiwanya dari mulai mengingat, menyesali dan meninggalkan perbuatan buruknya,santri dengan memberikannya motivasi agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik atau santri agar hati dan jiwanya merasa tenang dan dekat dengan Tuhannya.Karena dzikir mempunyai banyak keutamaan bagi kehidupan manusia. Keutamaan dzikir tersebut yaitu pertama, bahwa Allah tidak membebankan satu kewajibanpun kepada hamba-hamba-Nya melainkan Dia menetapkan batasan tertentu untuknya dan mengampuni mereka jika mereka mempunyai udzur, kecuali dzikir. Sesungguhnya Allah Swt tidak menetapkan batasan akhir untuk berdzikir dan tidak mengampuni orang yang meninggalkannya, kecuali ia kehilangan akalnya. Allah Swt telah memerintahkan kepada manusia di dalam firman-Nya untuk berdzikir kepada-Nya dalam setiap keadaan.

Kedua, bahwa dzikir itu membebaskan diri dari sikap lalai dan lupa dengan menghadirkan hati secara terus menerus bersama dengan Allah Swt. Sebagian dari kalangan ulama mengatakan bahwa dzikir yaitu menyebut nama

---

[13] Tarwalis,“ *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa* (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”*Skripsi* UIN Islam Negeri Arraniry Banda Aceh, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dengan berulang-ulang melalui hati dan lisan. Maka dengan itu seseorang akan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.[14]

Penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan tersebut sangatlah berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti,meskipun ada yang sama dalam segi objek penelitiannya akan tetapi berbeda dalam segi pendekatan atau yang digunakan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

Sesuai dengan tujuannya, kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan,berdasarkan prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secarasistematis melalui proses yang intensif dalam mengembangkan generalisasi.

---

[14]Cece Jalaludin Hasan, *"Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Naf"*UIN Sunan Gunung Jati Bandung, (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7(2) (2019) 127-148.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian diatas, penelitian juga bisa di artikan sebagai usaha atau kegiatan yang mempersyaratkan kesaksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagai sasaran itu apa adanya.[15] Dan metode yang dibutuhkan karya ilmiah ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan dan perilaku yang diamat. Jenis penilitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari ketuhanan.[16] Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[17] Dalam penelitian ini penulis dapat mendapatkan data secara luas mengenai tradisi dzikir dalam ritual keagamaan majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n semolowaru Surabaya. Sehingga dari penelitian ini penulis bisa menggambarkan dan menjelaskan dan juga dapat menganalisis secara luas dan teliti.

[15]Abu Achmdi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta; 2003),3.
[16]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2005), 3.
[17]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta 2008), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dicari. Dalam melakukan proses penggalian data yang diinginkan, peneliti mendapatkan langsung dari data yang diperolehnya langsung dilapangan,di lokasi penelitian sesuai dengan instrumen penelitian.[18]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang memiliki sifat mendukung data primer. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari orang lain, buku-buku bacaan, majalah, koran, dan internet yang digunakan penulis sebagai landasan teori yang digunakan sebagai penunjang hasil penelitian. Sumber data sekunder ini penulis mendapatkan informasi dari sebagian anggota majlis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (*observation*)

Secara luas, Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang

[18]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta 1998), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarakan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi partisipan *(participant observation).*

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

2. Observasi tak partisipan *(nonparticipant observation).*

Dalam oservasi tak partisipan, pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidakikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Observasi tak berstruktur. Dalam observasi tak berstruktur, pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Ia akan mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian akan dianalisis.
2. Observasi berstruktur. Dalam observasi berstruktur digunakan apabila peneliti memusatkan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat dibuat pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati.[19]

[19]Rawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Agustus 1995) 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipan dan observasi tak partisipan yang mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan di dalam Majlis dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul Yami>n. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[20]

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara *(interview)* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam *(tape recorder).*Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon. Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan penerimaan dan kerjasama yang baik dari responden, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, adalah penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau mungkin dapat mengancam keselamatan responden. *Kedua*, adalah sikap dan tingkah laku pewawancara. Sikap dan tingkah laku yang sopan akan menyenangkan calon responden dan dapat membantu penerimaan pewawancara.

[20]Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 2003),70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, adalah identitas pewawancara harus memperkenalkan dirinya dan kalau perlu menunjukkan tanda pengenal dan surat tugasnya. *Keempat*, adalah persiapan dalam arti pewawancara memahami dan menguasai apa yang akan ditanyakan oleh responden setiap saat.[21]

Ada dua macam wawancara yaitu yang pertama, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, supaya bisa mengontrol berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi. Yang kedua wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden atau narasumber[22].Dalam penelitian ini, penulis mencari data dengan menggunakan kegiatan wawancara langsung dengan anggota dari para Jamaah Majlis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul Yami>n Informasi yang sudah didapatkan bisa menambah pemahaman penulis terhadap objek yang dikaji

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang

[21]Irawan Soehartono,*Metode Penelitian Sosial*,(Bandung, Agustus 1995) 67-68.
[22]S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta 1996), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder. Dokumen dapat berupabuku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalampekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan.[23]

Dokumentasi di dalam penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang sudah ada, baik data tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis, serta data tersebut sudah mengandung petunjuk yang relevan terhadap objek penelitian.Berupa foto, rekaman memo, dan lain sebagainya.Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkip dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian[24].

4. Metode Analisa Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Dalam pengolahan data, yang pertama kali harus dilakukan adalah melakukan Ini berarti bahwa semua kuesioner harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya. Jika terdapat jawaban yang tidak jelas penulisannya atau ada butir pertanyaan atau pernyataan yang tidak terisi. Maka pengumpul data yang bersangkutan diminta untuk memperjelas atau melengkapinya.[25]Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah

[23]Irawan Soehartono,*Metode Penelitian…,*70.
[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta 1996), 34.
[25]27Irawan Soehartono,*Metode Penelitian ,…*89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase untuk setiap kategori. Pembuatan klasifikasi itu sendiri sudah merupakan analisis pada tingkat pertama. Untuk analisis sisi lain, seringkali diperlukan tabel silang atau tabel ganda.[26]

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, mengorganisasikan data, yaitu memilah-milah data sehingga menjadi satuan yang bisa dikelola, disintesiskan, dicari dan juga ditemukan pola. Analisis juga berupaya untuk mencari dan menata secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sebelum data dianalisis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengola data. Menurut Miles Huberman langkah langkah yang dilakukan dalam mengola data yaitu dengan mengumpulkan data mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir dan juga dilanjutkan dengan interpretasi dan juga penafsiran data dengan mengacu pada rujukan teoritis dengan fokus penelitian.Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.[27]

b. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses penggabungan bermacam-macam bentuk data yang sudah diperoleh dan menjadikan satu dalam bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang sudah diperoleh di lapangan akan dibentuk dalam uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan juga berkaitan dengan masalah. Data

[26]Ibid, 93.
[27]Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : 2014), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil data yang diperoleh dari melakukan pengamatan serta melakukan wawancara. Dengan mereduksi data, membantu untuk mendapatkan kode pada aspek-aspek yang dibutuhkan.[28]

c. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan dengan menginginkan data yang terkumpul akan banyak. Dan data yang tertumpuk-tumpuk akan menimbulkan kesukaran untuk penggambaran rincian secara keseluruhan dan juga akan mempersulit dalam mengambil kesimpulan. Tetapi kesulitan ini bisa diatasi dengan cara model matriks atau grafik, sehingga semua data serta bagian dari rincian dapat dipetakan dengan jelas.[29]

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984) yang secara esensial berisi tentang uraian dari semua sub kategori tema yang sudah tercantum dalam tabel kategorisasi dan coding. Kesimpulan yang diperoleh secara lebih dalam, maka data lain yang baru juga perlu dicari. Data baru berperan melakukan sebagai pengujian terhadap berbagai kesimpulan.[30]

G. Sistematika pembahasan

[28]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: 2012), 106.
[29]Cik Hasan & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: 2002),227.
[30]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta 2012),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistematika pembahasan merupakan alur dan struktur penelitian yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori dalam bab ini penulis menjabarkan teori-teori yang mengenai tradisi dzikir dalam ritual keagamaan, menguraikan secara teoritis tentang perilaku beragama, komunitas masyarakat sekitar, bentuk-bentuk perilaku agama, timbulnya serta proses pembentukan perilaku beragama, faktor yang mempengaruhi perilaku beragama, serta perilaku agama dalam masyarakat.

Bab ketiga, data penelitian, meliputi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis dan kondisi dan demografis kelurahan semolowaru, membahas sejarah munculnya Majelis Dzikir Wa Ta'lim As}-ha>bul Yami>n dan tinggalan yang berada didalam ajaran dzikir dan istighosah.

Bab keempat, Analisis data merupakan pembahasan tentang analisis perilaku masyarakat majelis dzikir wa ta'lim as-haabul amin di kediaman KH. Bahar Wirawan sebagai tempat tradisi dzikir, serta jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menganalisisnya sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Bab kelima, merupakan akhir bab penelitian ini, pada bab ini membahas tentang penutup terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya, yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian berikutnya yang memiliki ketertarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan tradisi dzikir dalam ajaran majelis ta'lim As}-ha>bul Yami>n untuk diteliti serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam Bab II ini, peneliti memaparkan beberapa pengertian akan konsep, diantaranya:

A. Definisi Dzikir

Pengertian dzikir secara bahasa yaitu mengingat dapat pula diartikan dengan ingat. Dzikir adalah lafadh arau bacaan yang suci untuk mengingat Allah. Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kekuasaannya. Demikian pula setiap pekerjaan yang menimbulkan ingat kepada Allah disebut juga dengan dzikir. Oleh karena itu, aktivitas dzikir yang dilakukan bersama-sama dalam pengajian agama islam disebut dengan majelis dzikir.[31]

Secara etimologis, dzikir berarti mengingat. Dzikir mempunyai makna Ash-Shafa yang berarti bersih dan hening dalam bentuk nyata, al-wafa berarti menyempurnakan dengan syarat, al-chudlur yang berarti hadir dengan sepenuhnya. Adapun dzikir secara terminilogis yaitu bacaan yang berisi do'a berbahasa arab yang dibaca secara berulang-ulang dan biasanya berbentuk do'a-do'a pendek. Jika dikaitkan dengan ibadah, maka dzikir artinya melakukan kegiatan berdzikir sehingga dzikrullah yang berarti ingat kepada Allah atau menyebut asma Allah SWT.[32] Adapun yang dimaksud dengan dzikir menurut orang-orang shufi seperti yang dikemukakan Ibnu Athaillah adalah

[31] Ismail, Nawawi. *risalah dan do'a*. (Surabaya: karya Agung , 2008), 104.
[32] Muttaqin, Zainul. *Do'a dan Dzikir menurut Al-Qur'an dan al Sunnah*. (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 1997, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyingkirkan lupa dan lalai dengan selalu ingat hati kepada Allah. Abu Bakar Wasiti pernah ditanya tentang makna dzikir, beliau menjawab: keluar dari lapangan lupa dan masuk ke lapangan mujahaddah, karena terlalu takut dan cintannya yang mendalam kepada Allah SWT. Dzikir tersebut dapat berbentuk lisan atau ingatan hati, baik dengan menyebut nama, sifat, hukum, atau perbuatan Allah, baik dalam bentuk, sholawat kepada para nabi dan rasul-Nya, atau dengan perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang berbentuk ucapan atau perbuatan anggota, jadi dzikir dalam artinya umum dapat berbentuk lisan, perbuatan dan ingatan hati.[33]

Dzikir itu sendiri mempunyai beberapa jenis, yaitu dzikir yang disusun sendiri, ada dzikir yang diberikan oleh seorang guru atau pemimpin, dan ada pula dzikir tarekat shufi. Salah satu teknik dalam melakukan dzikir adalah dengan membaca susunan ayat-ayat Al- Qur'an atau do'a-do'a tertentu secara literatur.

Menurut Mahmud Khalifah, membedakan dua macam dzikir, yaitu dzikir Al-Ma'tsur dan dzikir Al-Mubtada. Dzikir ma'tsur dengan kata lain dzikir Syar'I yaitu dianjurkan dan diperintahkan oleh Rosullah, sedangkan dzikir mubtada atau dzikir Al-Mubtida'ah yaitu dzikir yang tidak diatur dalam kitab dan sunnah yang disebut dengan dzikir bid'ah,karena orang mengucapkan dengan cara ibtida' yang bukan melalui sumber yang disampaikan oleh Rosulullah.[34]

Sesungguhnya dzikir itu merupakan pokok dari ajaran islam sendiri sebagaimana seorang hamba harus mengingat kepada tuhan-Nya. Seseorang tidak

[33] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Doa Ampuh ba'da sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011), 125.
[34] Nawawi, Ismail, *Risalah pembersih jiwa.* (Surabaya: Karya: Agung, 2008), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sampai kepada allah kecuali dengan melanggengkan dzikir kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab. : 41-42 yang artinya: wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan waktu petang.[35] Dan dzikir yang paling utama adalah lailahailallah, yang artinya tiada tuhan selain Allah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: dzikir yang paling utama adalah tiada tuhan selain Allah.

Dan dzikir khofi adalah dzikir yang lebih utama, hal ini adalah sesuai dengan ajaran majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul Yami>n yang mengajarkan tentang dzikir dan salah satu ajaran dzikir daria ajaran tersebut adalah dzikir khofi atau dzikir rahasia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'rof ayat 205 yang artinya: dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dari rasa takut dan tidak mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.[36] Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa sebaik-baik dzikir adalah dzikir khafi (rahasia). Karena dzikir khafi lebih ikhlas karena Allah dan jauh dari riya' serta lebih banyak dan berfaedah hasilnya dengan percobaan dan lebih besar pahalanya dan sismpannanya serta lebih sempurna tingkatannya atau maqomnya serta lebih cepat keselamatannya dan lebih sempurna keridhoannya dan dan lebih banyak ma'rifatnya serta lebih sampai tujuannya.

[35] Al-Qur'an 33: 41-42.
[36] Ibid, 7: 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Athaillah membagi bentuk-bentuk dzikir menjadi tiga bagian[37], yaitu dzikir jalli, dzikir khafi, dan dzikir hakiki. Dzikir jalli yaitu dzikir lisan yang berupa ucapan yang mempunyai arti pujian, pujaan dan syukur kepada nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Dzikir lisan ini cukup dengan ingatan hati. Dzikir seperti ini banyak disebutkan didalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah tentang kelebihannya, dan diantaranya ada yang terikat (muqayad) terhadap waktu dan tempat, dan ada pula yang tidak terikat (mutlaq) dengan waktu dan tempat. Dzikir yang terikat yaitu seperti dzikir sesudah sholat, pada waktu mengerjakan haji, sebelum dan sesudah bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan dzikir pada waktu pagi dan petang. Adapun dzikir yang tak terikat dengan tempat dan waktu yaitu dzikir dengan pujian-pujian kepada Allah seperti Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, dan kalimat thoyibah lainnya. Dan bentuk dzikir lisanini yang berbentuk munajat ada pula yang tidak,dzikir yang berbentuk munajat yaitu dzikir yang lebih besar pengaruhnya dalam memperbaiki jiwa yang mubtadi, sehingga dalam munajat itu ia akan dapat merasakan bagaimana dekat hatinya kepada Allah dalam hal ini bentuk dzikir tersebut yaitu berupa sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dzikir khafi adalah dzikir bagi orang ahlu wilayah yaitu dzikir hati dengan menghilangkan rasa kebosanan, dan selalu kekal bermujahaddah kepada Tuhannya. Adapun dzikir yang sempurna adalah dzikir yang hakiki, yaitu dzikir yang seluruh tubuhnya dengan menjaga apa yang dilarang oleh Allah dan

[37] Latifah, Implementasi Amaliah Thoriqoh, dalam jurnal ilmiah Tasawuf, Vol 2, No 2, tahun 2014. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah, 1dengan kata lain yakni bertaqwa kepada Allah SWT.[38]

Dzikir memang penting bagi manusia dalam hidupnya, karena tidak bisa terlepas dari keadaan. Dalam keadaan taat, keyakinan bahwa ketaatan yang diperbuatnya adalah merupakan karunia dari Allah. Dengan keyakinan ini, terhindarlah ia dari sifat ujub yaitu menyandarkan dari ketaatan itu kepada perbuatannya sendiri, keyakinan yang seperti ini merupakan penyakit yang bisa mengurangi pahala dari amal ibadahnya. Jika manusia dalam keadaaan maksiat maka berdzikir kepada Allah, akan dapat membangkitkan kesadaran untuk memperbaiki keadaan dirinya dengan bertaubat. Dengan keyakinan itu pula ia akan sadar bahwa kemaksiatan adalah bisa menghalangi dirinya dari Tuhannya, dan kemaksiatan itu pula yang akan menjerumuskan ke jurang kebinasaan, jikalau ia dalam keadaan memperoleh nikmat, baik itu harta, kekayaan, jabatan ataupun kemewahan-kemewahan yang lainnya, dengan dzikir akan menimbulkan keinginan untuk mensukuri nikmat Allah, dengan bersyukur maka nikmat akan semakin bertambah, sebaliknya jika ia kufur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepadanya maka akan menjadi celaka baginya. Kalau ia dalam keadaan menderita dengan ingat kepada Allah, maka timbulah keyakinan bahwa penderitaan pada hakikatnya ia merupakan cobaan baginya, setiap cobaan ia harus menghadapi dengan sabar, dengan sifat sabar terhadap cobaan ini, Allah akan

[38] Arphapy Cholol, DzikirKhofi dan Tafakkur, dalam jurnal ilmiah keagamaan , Vol. 2, No.1.(Sep 2003-Maret 2004),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberinya pahala yang berlipat ganda serta menghindarkan darinya dari segala cobaan yang diberikan kepada Allah.[39]

Dari beberapa definisi dzikir di atas, memberikan wacana bahwa dengan semakin banyak ayat, sunnnah dan pendapat para ulama'yang mendorong supaya selalu ingat kepada Allah dengan cara berdzikir dan apabila seorang hamba mengingat Tuhan-Nya, maka Tuhan pun akan ingat kepada tuhannya, maka tuhan pun akan ingat kepadanya, dan dijanjikan pahala dan ganjaran di akhirat nanti kepada orang yang selalu mengingat kepada Tuhan-Nya.

B. Macam-macam dzikir serta bacaan dzikir

Dzikir merupakan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Dzikir juga merupakan tanda syukur hamba kepada Allh atas segala karunianya. Sehingga, Allah menganjurkan hambanya utuk selalu mengingat kepada-Nya, baik di waktu pagi maupun petang. Berdzikir harus kita jadikan sebagai rutinitas karena ketika manusia diambang sakaratul maut, yang ia ingat dan yang ia sebut adalah yang biasa di ucapkan sehari-hari. Sungguh beruntung jika kata-kata yang sering keluar dari mulut kita adalah dzikir.

Jaminan surga dari Allah pun sudah menanti. Rosulullah SAW telah menganjurkan selama rentang waktu sehari semalam, mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Berbagai bacaan dzikir tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, dzikir pujian, dzikir pagi dan petang,

[39] Sjukur Asjwadie, *Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980, 126-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dzikir harian dengan pujian[40],yaitu dengan apa yang kita baca untuk meminta ampunan, memuji, dan mennyucikan Allah sebagai tuhan yang paling berhak disembah. Dzikir ini disarankan untuk diucapkan dengan sebanyak-banyaknya sehingga kita harus menghafalkannya terlebih dahulu. Sebelum berdzikir boleh juga kita menyiapkan tasbih (alat penghitung) untuk mempermudah jumlah bacaan yang kita baca sesuai apa yang telah dianjurkan oleh Rosulullah SAW adapun yang termasuk bacaan pujian dzikir pujian adalah sebagai berikut[41].

a. Istighfar. Istighfar yaitu bacaan dzikir untuk memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa yang kita perbuat. Karena manusia tidak pernah luput dari berbagai kesalahan maak dari itu kita sebagai manusia untuk saling mengingatkan, dan baiknya kita meminta ampun kepada Allah SWT dengan cara istighfar.
b. Tasbih, tahmid, tahlil dan takbir[42]. *Tasbih* adalah dzikiruntuk menyucikan Allah dari segala aib dan kekurangan. Dzikir ini menafikan sekutu Allah, baik dalam rububiyah maupun uluhiyah, serta menafikan hal yang serupadengan-Nya, baik dalam asma maupun sifat-Nya. *Tahmid* adalah dzikir untuk menetapkan bahwa seluruh pujian adalah milik Allah untuk-Nya hanya dialah yang terpuji dalam hal dzat, asma, dan sifat-Nya. Dialah yang terpuji atas perbuatan, nikmat, agama dan syariatnya. *Tahlil* dzikir untuk menyatakan bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah.

[40] Al Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Do'a Ampuh ba'da sholat.* (Solo: Tinta Medina, 2011.)
[41]Samsul, Munir. *Energi Dzikir,* (Jakarta: Amzah, 2008), 21.
[42] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Doa Ampuh ba'da sholat.* (Solo: Tinta Medina, 2011.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat ini menafikan beribadah kepada makhluk serta menetapkan ibadah hanya untuk Allah semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Adapun *Takbir* adalah dzikir untuk menetapkan sifat keagungan, kebesaran, dan keangkuhan, kepada Allah semata. Dialah yang paling berkuasa dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

c. *Hauqalah*, Hauqalah adalah dzikir yang menyatakan bahwa Allah semata pemilik daya dan upaya, tidak ada yang mengubah sesuatu keadaan selain Allah dan tidak mungkin kita melakukan sesuatu pekerjaan tanpa pertolongan –Nya. Dengan berdzikir hauqalah, Allah menjanjikan pahala bagi kita di surga.

d. Sholawat, Sholawat yaitu dzikir untuk memohon keberkahan dan rahmat atas Nabi Muhammad SAW. Bacaan dzikir ini harus kita ucapkan ketika mendengar menyebut nama Rasulullah. Dzikir ini juga sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasuln-Nya. Allah berfirman, "sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya."[43]

C. Keutamaan Waktu Dzikir

Dzikir pagi dan petang[44] "maka bersabarlah engkau (Muhammad terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum tertanam"[45].Awali pagi dengan berdzikir dan akhiri

[43] Ismail, Nawawi. *Risalah Dzikir dan Do'a*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 128.
[44] Al-Qur'an, 33:56.
[45] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Do'a ba'da sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula di petang hari dengan berdzikir. Benar-benar hari yang penuh berkah jika bisa melakukannya secara istiqomah. Inilah cara Rosulullah untuk menyambut datangnya hari. Beliau senantiasa berdzikir dan berdo'a diantara sholat subuh sampai terbitnya matahari diufuk timur. Kita sangat dianjurkan untuk menjaga bacaan dzikir waktu dan petang ini. Hal ini supaya Allah menjga kita dari hal-hal keburukan ataupun godaan jin maupun setan selama seharian penuh. Namun, jika kita ternyata tidak dapat melakukannya karena berhalangan, dzikir ini boleh kita ucapkan pada siang hari atau setelah malam tiba.

Banyak sekali keutamaan yang akan kita dapatkan dengan berdzikir di pagi dan sore, yaitu, Allah akan membebaskan kita dari api neraka, Allah akan menjaga kita dari rasa gelisah didunia dan diakhirat, serta Allah akan mencatatnya sebagai amal kebaikan dan menghapus amal yang buruk yang telah kita lakukan. Dan yang terakhir adalah dzikir harian, setiap hari kita melakukan aktivitas dan menjalankan rutinitas untuk menggapai hidup yang berkualitas. Jika manusia melihat kualitas hidup itu dari tampilan luar, raga kita, pakaian kita, dan kekayaan kita, Allah melihat kualitas diri dari amal perbuatan baik, ibadah kita dan sejauh mana kita mengingat-Nya. untuk mewujudkan kualitas terbaik dihadapan Allah, seluruh aktivitas kegiatan kita harus kita niatkan kepada Allah. Ketika rutinitas kita maupun kegiatan kita mulai dari bangun tidur di penguhujung malam untuk sholat subuh, saat itulah kewajiban pengabdian seorang hamba kepada Tuhan kita mulai. Semenjak itu pula sampai kita tidur di malam hari, setiap setiap apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita kerjakan tidak lupa harus kita berenergi dengan menyebut atau mengingat asma Allah SWT.[46]

D. Metode Dzikir

Adapun dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul Yami>n ini terdapat dua metode yaitu dzikir *khofi* dan dzikir *jahr*. Dzikir *khofi* yaitu dzikir yang tidak bersuara dan tidak diucapkan secara lisan melainkan dzikir dalam hati. Dalam dzikir *khofi* tersebut terdapat wasilah yaitu hubungan langsung dengan Allah karena tidak ada yang mendengar maupun mengetahui kecuali Allah ketika melakukan dzikir *khofi*, adapun bacaan dzikir yang dilafadzhkan dalam hati tersebut yaitu "Allahu" dengan sebanyak-banyaknya dzikir. Dan yang kedua yaitu dzikir jahr yaitu yang dilakukan secara berjama'ah bersama ihwan wa akhwat, yaitu jamaah laki-laki dan perempuan. Adapun bacaan yang dilafadzhkan yaitu " *Lailahaillallah*"[47]

Adapun bacaan-bacaan yang dilafadzhkan dalam tradisi majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul Yami>n yaitu yang pertama adalah tawasul yang ditunjukkan kepada keluarga Nabi dan para sahabat Nabi kemudian diakhiri dengan bacaan suroh fatihah. Kemudian membaca istighfar sebanyak beberapa kali. Kemudian dilanjutkan membaca tahlil dan bersholawat yaitu sholawat munjiyat lalu kembali bertawasul yang sesekali ditujukan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW berseta para sahabatnya dan berdoa untuk para pendiri majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul Yami>n salah satunya adala syaikh abdul qadir al-jailani dengan

[46] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Jakarta Samara Mandiri) 50:39.
[47] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Do'a Ampuh ba'da Sholat*. (Solo: Medina, 2011.), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakhiri dengan suroh alfatihah. Kemudian terakhir yaitu ditujukan kepada keluarga yang mendahului kita, orang tua kita dan saudara-saudara muslim lainnya baik yang masih hidup maupun yang sudah mendahului kita. Yang terakhir yaitu dengan bacaan istighfar dan potongan tasyahud akhir.

E. Tradisi Dzikir Dalam Ajaran Islam

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan tidak pernah terputus dengan Allah dalam hal ini hampir tidak ada waktu kosong untuk selalu mengingat-Nya ibadah formal yang merupakan kewajiban setiap muslim maupun muslimat seperti halnya rukun iman yakni syahadat, sholat, zakat, puasa maupun haji dan yang lain-lain adalah media untuk mengubungkan antara hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu setiap ibadah tersebut harus didasarkan kapada niat, dan bagian dari ibadah-ibadah tersebut terdiri dari ungkapan maupun bacaan tertentu yang kesemuanya ditujukan sebagai pengabdian atau hubungan manusia kepada tuhannya.

Mengenai amalan pokok yang paling mendasar bagi para pengikut majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n di kelurahan semolowaru kecamatan sukolilo Surabaya adalah dzikrullah (mengingat Allah). Adapun perintah Allah supaya ingat itu adalah berdasarkan Al-Qur'an dalam surat Al-baqarah ayat 200:

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ
فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾

"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat". (Al-Baqarah: 200).

Dan juga disebutkan dalam surat Al-imron ayat 191 yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka". (Al-Imron: 191).

Islam mengajarkan agar gerak manusia tidak lepas dan tidak putus dari komunikasi dengan Allah. Salah satunya adalah ajaran islam mengajarkan untuk berdo'a yang merupakan bagian dari dzikir, baik ketika mau mengawali pekerjaan maupun setelah selesai dalam pekerjaan yang dirasa berat hingga pekerjaan yang dirasa ringan. Misalnya tidur, makan, masuk kamar mandi dan lain-lain. Sangat memperhatikan hal-hal tersebut dengan mengajari do'a setiap kali mau melakukan aktivitas maupun sesudah melakukan aktivitas maka, dengan mengucap do'a tersebut secara tidak langsung sudah dikatakan berdzikir dan mengingat Allah, setidaknya adalah mengucap basmallah ketika akan melakukan pekerjaan yang baik dan mengucap kalimah hamdalah setelah selesai melakukan aktivitas.

Telah dikatakan sebelumnya bahwa dzikir adalah aktivitas untuk mengingat Allah, mengingat akan kesucian dzat dan sifat-Nya, mengingat akan nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, mengingat akan keagungan dan kemulyaan-Nya mengingat cinta dan kasih yang telah diberikan kepada kita, baik dengan lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun perbuatan. Mengingat Allah adalah ibadah yang paling ringan dan paling mudah untuk dikerjakan, oleh karena itu pelaksanaannya tidak dituntut dengan syarat atau rukun tertentu seperti dalam ibadah yang lain, dzikrullah juga dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun kita berada, dan dalam situasi dan kondisi apapun. Allah berfirman: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri ataupun sambil duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (sambil berkata) ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka periharalah kami dari siksaan neraka.[48]

Selain memberitahu kepada kita terkait dengan waktu untuk mengingat Allah, penggalan ayat diatas juga menunjukkan kepada kita dua bentuk atau jenis dzikir kepada Allah, yang pertama adalah dzikir fikir atau tafakkur yaitu mengingat Allah dengan cara memikirkan, menelaah dan merenungkan ayat-ayat Allah, baik ayat qauliyah (Al-Qur'an) atau ayat kauniyah (alam semesta) ciptaan-Nya. yang kedua adalah dzikir lisan atau ucapan, yaitu dzikir kepada Allah yang dilakukan dengan cara menyebut atau mengingat Allah dengan perkataan lisan atau membaca bacaan dzikir tertentu dan dapat didengar oleh telinga yang bersangkutan maupun orang lain.[49]

Ungkapan tersebut menegaskan bahwa manusia itu terbagi menjadi empat golongan *pertama,* kaum yang cahaya, mereka mendahului dzikir mereka. Mereka mendapatkan cahaya Allah SWT. Terpatri didalam hati mereka sebelum rajin dan

[48] Badri Arifin, Pandangan Tajam terhadap Dzikir Berjama'ah, Juridistictie, Vol. 2, No. 2, 2011.

[49] Tajul, Arifin, Uqudul *Jumaan,* (Tasikmalaya: Mudawamah Warohmah, 2009), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten dalam berdzikir. Ini adalah karunia-Nya yang hanya diberikan kepada orang yang diinginkan-Nya. dengan cahaya ini, mereka akan semakin rajin berdzikir, karena sudah merasakan kenikmatan didalamnya. *Kedua,* kaum yang dzikir mereka mendahului cahaya mereka. Ini adalah bentuk yang umum terjadi, ketika seseorang rajin dan konsisten berdzikir maka ia akan mendapatkan cahaya-Nya. cahaya itu akan terus menerus mendorong supaya hambanya tidak putus-putusnya berdzikir. Akhirnya ia akan merasakan bahwa dzikir telah menjadi darah dagingnya.

Ketiga, kaum yang dzikir mereka sama dengan cahaya mereka. Kaum ini mendapatkan cahaya-Nya bersamaan dengan dzikir yang mereka lantunkan, mereka juga mendapatkan kenikmatan ruhiyah yang luar biasa, sehingga mendorong mereka untuk rajin dan konsisten dalam berdzikir. *Keempat,* kaum yang tidak memiliki cahaya dan dzikir. Ini adalah kaum yang merugi, baik didunia maupun diakhirat. Di dunia, mereka akan terus menerus hidup dalam kegelapan dan kesengsaraan yang tiada ujungnya. Di akhirat, mereka akan mendapatkan azab yang amat pedih. Jangan sampai masuk kedalam kelompok empat ini, sebab akan mendapatkan kecelakaan dan kesengsaraan. [50] Dzikir adalah ruh amal saleh, apabila suatu amal lepas dari dzikir maka seperti jasad yang tak ada ruhnya. Dzikir dapat mendekatkan kita kehadirat Allah SWT dan menjadikan kita senantiasa diingat oleh Tuhan. Sebagaimana firman-Nya:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

[50] Pakih Sati, *Syarah Al-Hikam*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2013.), 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”

Artinya: “karena itu ingatlah kepada-Ku niscaya aku akan mengingatmu dan bersukurlah kamu sekalian kepada-ku janganlah kamu kufur (QS. Al-Baqarah 152).[51] Jika engkau berdzikir kepada tuhanmu, dia akan mengingatmu didalam dirinya. Selama engkau berdzikir kepada-Nya. ia akan memberikan kebaikan kepadamu, memberikan hidayah maghfiroh (ampunan), dan rahmat kepadamu. Orang islam banyak berdzikir kepada tuhannya karena setiap hamba pasti akan membutuhkan-Nya.

jika ia terputus dari dzikir atau mengingat Allah maka putuslah baginya pertolongan dan segala kebaikan maka lepas pula kebaikan dan lepas pula darinya hidayah yang telah Allah berikan kepada hambanya dan Allah menyerahkan urusan orang itu kepada dirinya sendiri. Oleh karena itulah sebabnya Allah mencela orang-orang munafik yang berpaling dari dzikir. Seperti firman Allah: tidaklah mereka berdzikir kepada Allah kecuali sedikit.[52] Dalam ayat lain disebutkan: barang siapa yang berpaling dari dzikir, kami datangkan baginya setan (yang menyesatkan). Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Sesungguhnya setan-setan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapatkan petunjuk.[53] Apabila seorang muslim menghabiskan waktunya untuk berdzikir

---

[51] Munir, Ahmad. *Dzikir &Manajemen Pengendalian diri, dalam jurnal studi Islam dan Sosial*, Vol. 7, No 1, (Januari-Juni, 2009), 21.
[52] Al-Qur’an, 3:191.
[53] Samsul Munir, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008),21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga ia lupa dari berdo'a maka Allah akan menanggung segala urusannya dan memenuhi secara lebih sempurna dan lebih utama.

Adapun tujuan diadakan khataman adalah: 1. Menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat Allah, 2. Mengamankan perkara yang mengkhawatirkan, 3. Mempermudah segala urusan, 4. Meningkatkan spiritual, 5. Meningkatkan derajat baik di dunia maupun diakhirat,6. Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang khusnul khotimah.[54]

F. Dzikir Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali

Dzikir merupakan jalan yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan berdzikir maka secara tidak langsung sudah pasti akan mengingat Allah Sesuai firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا
﴿١٠٣﴾

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[55] "

Perlu diketahui yang termasuk dzikir yang bermanfaat adalah dzikir yang disertai dengan hati, karena jika tidak dengan hati dalam melakukan dzikir maka sedikit manfaat yang diperoleh dari dzikir tersebut. Sebab yang dituju adalah

[54] Alba Ceep, *Tasawuf dan Tarekat,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),148.
[55] Labib, *Upaya Menghidupkan Ilmu Agama,* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya,2007), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dengan Allah serta hal tersebut dengan selalu berdzikir disertai hati yang tulus dan ikhlas yang ikut serta maka demikian yang dimaksud berdzikir dengan khusyuk'.[56]

Menurut Imam Al-Ghazali.[57] Dalam teori keajaiban hati berbicara mengenai dzikir yang berkaitan dengan roh, akal. Hati pada lafal al-qobu memiliki dua arti, pertama yang disebut daging yang terdapat didalam dada sebelah kiri serta rongganya berisi darah hitam. Dan yang kedua yaitu bisikan robbaniyah dan ruhaniyah yang mempunyai satu hubungan dengan yang dimaksud daging tersebut yaitu hati. Maka bisikan inilah yang dapat mengetahui Allah serta dapat memahami apa yang tidak bisa dijangkau oleh khayalan serta angan-angan dan demikianlah hakikat manusia serta dialah yang diseru. Sedangkan roh juga memiliki dua arti yaitu nyawa dan yang kedua yakni bisikan robbani sebagai makna hakikat hati. Adapun nafsu juga terdapat dua kategori yaitu nafsu amarah dan nafsu mahmudah, nafsu yang kedua tersebut adalah bisikan robbani yang merupakan satu makna roh itu sendiri yaitu hati dan jiwa. Yang terakhir adalah akal, yaitu ilmu pengetahuan tentang hakikat suatu perkara. Maka akal adalah ibarat dari sifat ilmu yang tempatnya adalah didalam hati.

Dzikir menjadi yang paling utama bagi para sufi, sebab dengan berdzikir merupakan cara membersihkan hati rohani dari hal-hal duniawi, maka memerlukan cara untuk mengalihkan pikiran dari pemikiran hal-hal yang selain ilahi ini adalah berdzikir kepada Allah dan selalu menyebut atau mengingat

[56] Ibid, 296.
[57] Dimiyati, Dzikir: Makanan Spiritual sang sufi, dalam jurnal Dialog, Vol 37. No 1, (juni 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah.[58] Hati adalah faktor yang paling penting dalam melaksanakan dzikir tersebut, karena dengan hati maka dapat dikatakan dzikir yang sempurna. Aliran dalam keajaiban hati bersifat konkrit yaitu nyata karena dapat merubah akhlaq dan kehidupan manusia khusunya bagi kalangan sufi. Sebab ketika berdzikir maka secara langsung akan berhubungan dengan ruh, jiwa serta akal sebagaimana teori Imam Al-Ghozali. Kebanyakan pada saat melakukan dzikir hanya dengan kata dari lisan saja akan tetapi hatinya tidak, oleh sebab itu Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa dzikir harus disertai dengan hati.

Oleh karena itulah letakkekhusukan dan benar-benar mengingat Allah, terkadang manusia melakukan dzikir pada saat kesusahan saja akan tetapi jikalau sudah merasa senang akan lupa pada Tuhan-Nya maka, dari itu sebaiknya dzikir adalah sebagai kebutuhan sehari-hari entah itu yang membuat kecewa maupun yang menyenangkan. Kaum sufi juga memiliki karakteristik yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang seperti yang dilakukan oleh Imam-Al-Ghozali.[59] Dalam masalah dzikir, beliau menyatukan antara hati, ruh, nafsu, dan akal. Nafsu dalam hal ini adalah nafsu mahmudah yang disebut nafsu lawamah, serta dilandasi dengan nafsu mut'mainnah adalah sebagai atapnya, maka tidak ada kejahatan serta perbuatan buruk yang menyertai akhlaq para sufi yaitu selalu mengingat Allah dengan melakukan dzikir dengan hati.

G. Teori Motivasi

[58] Imam Ghazali, *Ihya' Ulummudin, 298.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam psikologi mengungkapkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan orang untuk melangkah dan menentukan kemana akan melangkah dalam hidup. Motivasi dapat digunakan secara bergantian dalam suatu maksud. Istilah motif bisa diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan manusia mau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi, adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak, sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu.[60]Dalam hidup, manusia membutuhkan motivasi, agar dapat memiliki tujuan dan berjalan semestinya. Motivasi bisa digunakan manusia sebagai penyemangat untuk bangkit dari keterpurukan.[61]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Abraham Maslow Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow ini pada hakikatnya bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: *Pertama* (kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex. *Kedua* kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual. *Ketiga* kebutuhan akan kasih sayang (love needs). *Keempat* kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbolstatus. *Kelima* aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk

[60] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 61.
[61] Indriya Dayana & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor: Guepedia,2018), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.[62]

[62]AkhmadSudrajat,Tentangpendidikan,"*Teori-teoriMotivasi"*.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+kebutuhan+maslow&oq=teori
+kebutuhan diakses pada tanggal 11 juli 2019, pukul 22.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA

Dalam bab III ini, peneliti akan memaparkan data yang meliputi: Gambaran Umum Kelurahan Semolowaru, Sejarah Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin, Aktivitas Keagamaan Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin, Bentuk-bentuk Dzikir Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habulYamin, Dzikir Dalam Perspektif Majelis Dzikir Wa Ta'lim As-habul Yamin

A. Gambaran Umum Kelurahan Semolowaru

Wilayah kelurahan semolowaru berada dalam kecamatan sukolilo yang terletak di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 167.600 Ha, serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Klampis Ngasem.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Medokan Semampir.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nginden Jangkungan.

Kemudian kondisi Geografis Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo sebagai berikut: ketinggian tanah dari permukaan 12 meter, banyaknya curah hujan 6000 mm pertahun, topografi menengah dan suhu udara rata-rata 32 oc. Status pertanahan penggunaan yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo : Perumahan 88,6 Ha, perdagangan 48,5 Ha, perkantoran 1,922 Ha, industry 25,5 Ha, fasilitas umum2,64 Ha, dan lain-lain serta makam 0,76 Ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jumlah penggunaan tanah:[63]

No	Penggunaan tanah	Luas tanah
1	Perumahan	88,6 Ha
2	Perdagangan	48,5 Ha
3	Perkantoran	1,922 Ha
4	Industri	25,5 Ha
5	Fasilitas umum	2,64 Ha
6	Lain-lain/makam	0,76 Ha
	Jumlah	1667,922 Ha

Penggunaan tanah di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo mayoritas digunakan sebagai lahan perkantoran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel diatas, jumlah kepala keluarga di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo berjumlah 5942 kartu keluarga.

Tabel 3.2
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10.262 jiwa
2	Perempuan	10.292 jiwa
	Jumlah	20.554 jiwa

[63] Data Statistik Kelurahan Semolowaru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas pada tahun 2018 penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya berjumlah 20.554 jiwa. Dan di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya terdapat juga warga negara asing (WNA) terdapat 1 laki-laki (WNA) dan 1 perempuan (WNA).

Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo terdapat berbagai agama antara lain: Agama Islam, Agama Kristen Protestas, Agama Katholik, Agama Hindu, Agama Budha, Agama Khonghucu, Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari tabel berikut ini dapat dilihat jumlah warga menurut agamanya masing-masing.

Tabel 3.3
Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama yang dipercayai	Jumlah warga
1	Islam	15.093 jiwa
2	Kristen Protestan	292 jiwa
3	Katholik	1851 jiwa
4	Hindu	278 jiwa
5	Budha	259 jiwa
6	Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa	4 jiwa
7	Khonghucu	5 jiwa
	Jumlah	17.881jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasarana pendidikan formal yang terdapat di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo ada 6 yaitu: paud, TK, SD, SMP/SLTP, SMA/SLT, Universitas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo dapat dikatakan baik.

Ada juga prasarana pendidikan non formal yang dimiliki Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yaitu pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Agama kepada anak-anak, halini dibuktikan dengan adanya taman TPA/ TPQ yang ada di tempat tersebut.

Keberadaan jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n yang menjadi mayoritas di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo, sebagai salah satu tujuan untuk melaksanakan tradisi dzikir dalam ritual keagamaan majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n karena bertepatan dengan rumah sang mursid yang dibuat untuk melaksanakan dzikir. Semolowaru merupakan Kelurahan yang memiliki banyak tokoh agama salah satunya tokoh majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n yang disebut mursid, oleh sebab itu banyak dari kalangan masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut dibawah naungan KH. Bahar Wirawan selaku sesepuh ajaran majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n.[64] Masyarakat Semolowaru Kec. Sukolilo Surabaya bukan hanya masyarakat setempat yang mengikuti majlis tersebut dan kebanyakan dari luar kota khususnya jawa timur diantaranya sidoarjo, mojokerto, jombang, lamongan mereka rela datang setiap jumat malam untuk mengikuti dzikir yang dilakukan secara jamaah yang bertempat di rumah KH. Bahar Wirawan yang diikuti oleh banyak kalangan

[64] M. Supri, *Wawancara,* Semolowaru 02 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali untuk berdzikir bersama, kegiatan tersebut diawali dengan sholat isya' berjamaah karena waktunya pelaksaannya sesudah sholat isya'.

Di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo juga banyak terdapat sarana dibidang olahraga, kebudayaan, sosial dan pariwisata terdapat juga kelembagaan masyarakat pembinaan RT/RW yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yang berjumlah 82 RT/RW yang diurus oleh 82 pengurus RT/RW. Serta ada juga lembaga PKK yang berjumlah 8 lembaga.[65]

B. Sejarah Majelis Dzikir wa *Ta'lim As}-ha>bul yami>n* di Kelurahan Semolowaru

Sejarah berdirinya Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n yang dulu namanya Majelis Dzikir Ar Rizqiyyah yang didirikan pada tahun 2000 dibentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan semata-mata memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlaq sebagaimana tuntunan Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi hamba yang mulia dihadapan Allah SWT. di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yang merupupakan cabang dari Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n yang berada di Gununganyar Surabaya yang tidak lepas dengan berdirinya pondok pesantren Al-Baihaqy dibawah pimbinan KH. Bahar Wirawan tujuan dibentuknya Majelis ini adalah menerapkan Nilai-nilai akhlaqul Karimah yang diterapkan berlandaskan *Li'ilaai Kalimatillah Bibtighoi Mardhotilah dengan menjunjung tinggi nilai-nilaiIstiqomahfi al-ibadah, istiqomah fi al-Ta'lim,*

[65] Data statistic Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istiqomah fi al-Mu'amalah, Istiqomah fi al-Hayyah, wa Istiqomah fi al-Amaliyah. Majelis ini juga terkenal dengan rasional, karena pengobatan yang dilakukan oleh KH. Bahar Wirawan dengan cara air putih yang dikasih tulisan arab kemudian dimasukkan kedalam wadah air tersebut. Pengobatan yang dilakukan oleh KH. Bahar Wirawan diantaranya adalah korban narkotika, penderita gangguan kejiwaan dan penyakit-penyakit yang lain dengan metode doa dan dzikir yang berjalan selama ini yaitu bacaaan dzikir yang dikerjakan setiap hari, yaitu setiap habis sholat fardhu. Dzikir ini disebut dzikir *Nafi'* isbat yaitu dzikir *jahr* atau dzikir dengan suara yang keras dan dzikir ismu dzat yaitu dzikir khofi atau dzikir hati da nada kegiatan lain yang bersifat mingguan dan bulanan yaitu khataman dan manaqiban.[66] Adapun berdirinya tradisi dzikir dalam ritual keagamaan majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n dengan demikian ajaran tersebut sampailah dilanjutkan sampai saat ini untuk melakukan tradisi dzikir tersebut dengan awal mula pengikut jama'ah masih sedikit hingga saat ini bertambah semakin banyak dan berkembang luas.[67]

C. Aktivitas keagamaan Majelis Dzikir *wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n*

Didalam suatu perkumpulan atau majelis pastinya ada sesuatu yang disepakati untuk dikerjakan oleh mereka yang berada dalam perkumpulan tersebut. Begitu pula yang terjadi di jami'iyah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n. Berdasarkan wawancara dari bapak supri dan observasi ketika pelaksanaan khataman dan manaqiban, dapat diketahui tentang aktivitas keagamaan yang

[66] Taufik, *Wawancara*, Semolowaru 02 Oktober 2019.
[67] Ahmad Sholeh, *Wawancara*, Semolowaru 20Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh para jamaah majelis dzikir wa ta'limas}-ha>bul yami>n di Kelurahan Semolowaru. Adapun uraian aktifitas keagamaan tersebut dipaparkan pada penjelasan berikut: *pertama,* Dzikir dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n terdapat ajaran dzikir, pertama, dzikir *nafi' isbat*, yaitu dzikir dengan suara yang keras dengan membaca kalimat Tauhid *Laillahaillallah* sebanyak 100 hitungan.kedua, dzikir isnu dzat, yaitu dzikir dalam hati. Dzikir ini dilakukan dengan getaran sanubari dengan kalimat Allah-Allah, sebanyak 120 kali. Dzikir ini dimaksudkan untuk mengukir kalimat Allah didalam hati agar sifat-sifat kejelekan dapat dibersihkan, sehingga terbentuk manusia yang bertaqwa penuh dengan iman dan berakhlaqul karimah.

Kedua dzikir tersebut wajib dilakukan oleh majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n setelah mengerjakan sholat fardhu. *Kedua,* kahataman yaitu upacara ritual yang biasanya dilaksanakan disemua cabang kemursyidan. Begitu juga di Kelurahan Semolowaru yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada jum'at malam setelah maghrib dan dilanjutkan jama'ah sholat isya' untuk melaksanakan tradisi dzikir secara berjama'ah. *Ketiga,* manaqiban yang berasal dari kata manaqib yang artinya mendapat imbuhan yang mempunyai arti "riwayat hidup" yang berhubungan dengan kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting seperti biodata tentang kelahirannya, silsilah keturunannya, kegiatan dan perjuangan guru-gurunya serta sifat-sifatnya, dan akhlaqul karimahnya. Dalam hal ini pembacaan sejarah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai pendiri majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n, dan seorang wali yang sangat legendaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya di Indonesia. Kegiatan ini diadakan rutin setiap satu bulan satu kali dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan, 2. Pembacaan ayat suci Al- Qur'an, 3. Pembacaan tanbih, 4. Pembacaan tawasul, 4. Pembacaan manaqib, 5. Ceramah agama ngaji kitab Al-Hikam dan terakhir penutup atau doa.[68]

Masyarakat Semolowaru Kec. Sukolilo Surabaya bukan hanya masyarakat setempat yang mengikuti majlis tersebut dan kebanyakan dari luar kota khususnya jawa timur diantaranya Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Lamongan mereka rela datang setiap jumat malam untuk mengikuti dzikir yang dilakukan secara jamaah yang bertempat di rumah KH. Bahar Wirawan yang diikuti oleh banyak kalangan masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali untuk berdzikir bersama, kegiatan tersebut diawali dengan sholat isya' berjamaah karena waktunya pelaksaannya sesudah sholat isya'.

D. Bentuk-bentuk dzikir dalam Majelis Dzikir *wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n*

Adapun beberapa bentuk-bentuk Dzikir dalam ajaran Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n diantaranya yang *pertama:* dzikir dengan suara yang keras, yaitu dengan menyuarakan dzikir yang disebut dzikir *jahr* atau dzikir *jali*. Memahami dzikir *jahr* adalah dzikir yang dilakukan dengan mengeluarkan suatu energy dengan suara, dan bersuara yang sangat keras supaya otot-otot kita tegang. Seperti halnya seseorang menekan suaranya dengan kuat saat membaca ayat-ayat

[68] Ibid, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an diam sejenak mengambil nafas atau seseorang yang sedang melakukan dzikir dengan suara kuat membaca kalimat tauhuid *" Lailahaillalah"* dengan suara yang keras dan lantang.[69] Dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n menyuarakan dzikir dengan kalimat tauhid praktiknya sebagai berikut: orang yang berdzikir itu dimulai dengan ucapan La dari bawah dan ditarik sampai kedalam otak kepala. Sesudah itu diucapkan Ilaha dengan menurunkan perlahan-lahan kebahu kanan. Kemudian dimulai lagi dengan mengucapkan illa Allah kemudian dengan bahu kanan menurunkan kepala pangkal dada sebelah kiri dan sesudah semuanya dalam hati yang sangat dalam di tulang rusuk lambung mengembuskan lafadz asma Allah sekuat mungkin sehingga terasa geraknya seluruh badan amal yang rusak itu terbakar dan memacarkan Nur/ cahaya dari Allah.[70]

Ada banyak macam dzikir, akan tetapi ada satu yang harus diingat dalam semua bentuk dzikir, yakni Allah. Para guru terdahulu yang berpengetahuan mendidik murid mereka dengan berdzikir, namun tidak melarang bentuk ibadah yang lainnya. Menurut Abah Bahar, tugas para guru terutama sufi adalah untuk membersihkan roh sebelum berjumpa tuhan melalui jalan sufi, melalui dzikir bersama dan dzikir dengan sendiri. Amalan ini sebagai tambahan terhadap ibadah yang diperintahkan, sebagai kewajiban dan itu lebih disukai, sebab ini merupakan pendidikan pokok untuk kegiatan rohani. Orang yang melaksanakan dzikrullah seperti yang dilakukan para sufi, atau sesuai petunjuk teks dari latihan rohani yang benar, akan merasakan ketaatan melebihi orang biasa, dan yang banyak lalai

[69] Joko Sukomono, *Psikologi dzikir,* (Jakarta: Sri Gunting, 2008), 40.
[70] Abah Bahar, Miftah al-Sudhur, *dalam Majelis Dzikir wa Ta'lim As-habul Yamin*, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan-Nya. seseorang yang melakukan dzikir mengalami arti yang benar akan memahami Al-Qur'an dan sunnah dengan benar.[71] Yang *kedua*, yaitu: dzikir dengan diam, amalan dzikir diam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang diambil sebagai dalil adalah surat: Al-A'rof (7:55, 205), surat an-Nisa' (4: 103), al-Mujadalah (58:22) dan surat al-Hujurot (49:3), serta berbagai hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam ajaran sufi, dzikir dengan diam terkadang dikenal sebagai dzikir tersembunyi (dzikir khafi), dzikir rahasia (dzikir sirri) atau dzikir hati (dzikir qalbi), dalam pengamalannya, bagaimanapun semua dzikir mengacu pada tuhan dalam hati menyebutkan Allah dan tanpa bersuara.

Seseorang harus selalu mengingat dengan Tuhan-Nya, bahkan saat bernafas dengan tujuan untuk memastikan kehadirat hati dihadapan Tuhan. Pada penjelasan sebelumnya telah kita lihat bahwa keutamaan dzikir diam daripada dengan bersuara, akan tetapi syaikh sambas, Abah Bahar tidak pernah secara spesifik menyatakan bahwa satu bentuk dzikir lebih utama daripada bentuk dzikir yang lainnya, dan merujuk pendapatnya ke pendapat al-Syadzili, seperti yang telah dikutip sebelumnya. Sikap ini mempunyai implikasi bagi setiap latihan rohani seperi penjelasan dalam bukunya ibadah sebagai pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja.[72] Abah Bahar menjelaskan bahwa dengan berdzikir kepada Allah akan menciptakan perilaku kebaikan, karena ada satu kesamaan antara dzikir yang diucapkan dan dzikir yang diingat dalam hati. Kesatuan ini akan menghadirkan kebulatan tekad dan keyakinan yang

[71] Sri Mulyati, *peran educasi tarekat qodariyah nashabandiyah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 326.
[72] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat pada keesaan (tauhid). Dan dapat menjalankan perintah tuhan dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah. Secara ringkas, yang berkaitan dengan kombinasi dzikir, majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n telah mengembangkan kegiatan terperinci tentang apa yang harus dibaca dan kapan waktunya, bagaimana dan dimana tata cara pelaksanaannya. Adapun tujuan majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n ini adalah : *"*Ya Tuhanku hanya engkaulah yang ku maksud, dan keridhoan-Mu yang ku cari, berikan kepada ku kemampuan untuk mencintai-Mu dan Makrifat kepada-Mu".

Doa tersebut mengandung 2 elemen yaitu: *pertama,* Taqarrub atau mendakatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan cara ubudiyah, yang mana hal ini dapat dikatakan tidak ada sesuatu pun yang menjadi penghalang antara sang Khaliq dengan hambanya. *Kedua,* menuju jalan yang diridhoi Allah SWT baik dalam ubudiyah maupun luar ubudiyah dalam segala tingkah laku manusia, diwajibkan untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT,artinya: rasa cinta dengan ma'rifat terhadap Allah *"Laisa ka mitslihi syai'un",* yang mana dalam mahabbah atau kecintaan itu terkandung kejujuran hati. Setelah tumbuh mahabbah timbullah hikmah diantaranya membiasakan diri selalu berbuat baik kepada siapapun dan dapat pula mewujudkan "keadilan" yakni dapat menetapkan sesuatu dalam haknya dengan sebenar-benarnya. Cahaya dari kecintaan-Nya datang pula belas kasihan kepada makhluk, diantaranya cinta pada nusa dan bangsa serta agama.[73] Majelis Dzikir

[73] https:// syariathakikatmakrifat. Wordpress.com/2010/08/25/tarekat-qadariah-nasqsyabandiah-tqn/ Sabtu, 10 Februari, 22:33)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa' Ta'lim As}-ha>bul yami>n adalah salah satu jalan yang ditempuh buat membuka diri agar tercapai tujuan tersebut.

E. Dzikir dalam perspektif Majelis Dzikir *Wa Ta'lim As}-ha>bul Yami>n*

Majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul Yami>n adalah merupakan bagian dari aliran tasawuf dan juga memliki amalan yang khusus, yang sudah tentu tidak sama dengan yang lain. Jika terdapat kesamaan, kemungkinan dalam beberpa hal saja pada dasarnya ajaran ini sama-sama dari Rosulullah amalan-amalan yang bersifat spiritual ini harus diamalkan oleh siapa saja tanpa harus di *baiat/talqin*. Amaliyah tersebut merupakan amalan yang sangat penting bagi siapa saja yang mengikuti majelis ini, yakni amaliyah syar'iyah yaitu melaksanakan sholat fardhu. Dzikirullah secara bahasa yaitu mengingat, sedangkan secara istilah yakni membasahi lidah dengan ucapan maupun pujian kepada Allah. Dzikir ini dilakukan dalam rangka membersihkan hati, sebagaimana yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya bahwa aliran dalam tasawuf adalah tasawuf amali, tasawuf ini melalui pendekatan amaliyah atau dzikir dan do'a yang selanjutnya melalui bentuk tarekat. Dengan mengamalkan tasawuf, seseorang bisa menjadi akhlaq yang baik, dan perbuatannya dilakukannya dengan sengaja, sadar karena kemauannya sendiri dan bukan terpaksa sehingga menghasilkan hakekat.[74]

Dzikir adalah rukun yang sangat penting dalam perjalanan menuju sang pencipta, bahkan keberadaannya merupakan tiang penyangga bagi orang-orang

[74] Ismail, Nawawi, *Risalah Pembersih jiwa.* (Surabaya: Karya Agung, 2008.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertasawuf.[75] Adapun bentuk dzikir yang dimaksud dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim adalah dzikir yang memiliki makna yang sangat khusus dalam dzikir ini dibagi menjadi dua bagian, yakni dzikir jahr dan dzikir khafi adalah mengingat Allah dengan cara isbat artinya mengingat Allah dengan hati tanpa harus dilafadhkan.[76] Para sufi sepakat bahwa dzikirullah yang dilakukan secara istiqomah yang bisa membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Inti dari ibadah adalah dzikrullah yaitu mengingat Allah. Dengan terus menerus maka akan timbul mahabbah yaitu cinta kepada Allah. Serta mengkosongkan hati dari kecintaaan dan keterikatan pada dunia.

Dalam ajaran Majelis dzikir wa ta'lim, tradisi tersebut juga dapat dijadikan sebagai terapi dzikir ini juga mempunyai perbedaan dari pada yang lain yakni orang-orang yang mau melaksanakan dzikir membawa air mineral untuk di doakan dan di beri tulisan seperti rajah dari mursyid yang memimpin berjalannya majelis tersebut. Dengan berdzikir secara istiqomah akan mendapatkan hasil yang luar biasa, yang perlahan akan sembuh dari segala macam keluhan maupun penyakit. Dzikir tersebut dapat dilakukan setiap saat dan setiap hari, namun terdapat waktu khusus yaitu selesai sholat fardhu. Selain melakukan dzikir tersebut juga melakukan traddisi dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim As}-ha>bul

Yami>n yaitu khataman dan dziba'an.

[75] Ibid, 81.
[76] Al-Qur'an, 4: 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TRADISI *DZIKIR MAJELIS DZIKIR WA TA'LIM AS}-HA>BUL YAMI>N*

A. Motivasi Jama'ah Majelis Dzikir *wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n* dalam melakukan dzikir

Setiap manusia dalam melakukan sesuatu sering kali dilatar belakangi oleh alasan-alasan tertentu, demikian yang terjadi didalam jamaah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n diantaranya yaitu: *pertama,* untuk mendekatkan diri kepada Allah, motivasi ini sesuai dengan fitrah dengan diciptakannya manusia yaitu melainkan untuk beribadah. *Kedua,* untuk menentramkamkan hati dan jiwa, yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: ingatlah, hanya dengan mengingat-Ku hati akan menjadi tentram.[77] Agar apa yang ia inginkan tercapai semuanya, dan hanya dengan cita-cita manusia akan semangat untuk menjalani kehidupan ini maka, para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n ini mempunyai persepsi dengan berangggapan bahwa dengan melakukan berdzikir ini atau mendekatkan diri dengan allah maka semua urusannya akan dipermudah pula.

Semangat para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n dalam melaksanakan tradisi dzikir karena ada keinginan dan dorongan naluriyah, selain itu karena lingkungan yang telah memotivasi agar mengikuti tradisi dzikir tersebut. Dengan ajakan para jama'ah untuk mengikuti dzikir maka mereka tertarik untuk mengikutinya. Hingga saat ini jika jadwal manaqib telah tiba

[77] Al-Qur'an, 13:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraka pun mengikuti para rombongannya. Dengan demikian semangat para jama'ah akan menambah dalam hal keimanan dan kebaikan, oleh dasar dari jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n adalah *fastabiqul khoirot*, yaitu berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Dengan demikian maka para jama'ah termotivasi untuk mengikuti tradisi dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n yang berlokasi di kelurahan semolowaru kecamatan sukolilo Surabaya tersebut. Harapan para jama'ah adalah daripada dalam kehidupan seorang hamba.[78] Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dilapangan ada beberapa fenomena yang didapati oleh para jamaah Majelis Dzikir mempunyai motivasi yang bermacam-macam dengan lainnya. Motivasi yang di ungkapkan ketika datang ke Majelis yang lain. Oleh karena itu ada beberapa motivasi yang melatar belakangi para jamaah datang ke majelis tersebut.

1. Menangis karena terlalu sibuk dengan urusan duniawi

Ketika peneliti berada pada tempat Majelis Dzikir, penelii mendapati seorang jamaah yang sedang membaca dzikir sambil menangis seperti doa pada biasanya identic dengan nangis bagi seseorang yang khusu' atau sedang mengingat akan dosa yang telah dilakukan. Seperti yang dialami oleh bapak sumarno yang mengatakan:

> "*aku nangis iki mas, amergo ileng mas selama urip iki mung tak gawe urusan donyo tok mergawe ae tanpo eleng karo seng gawe urip makane aku teko mrene mbek menowo kebuka ati ku"*[79]

[78] Rizki Joko, *Psikologi Dzikir,* (Jakarta: Sri Gunting, 2008),)207.
[79] Bapak Marno, *Wawancara,* Semolowaru, 20 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah: Saya menangis ini mas sebab selama hidup saya cuma buat urusan dunia saja sibuk kerja tanpa ingat yang membuat hidup makanya saya datang di majelis ini siapa tahu hati saja terbuka.

Berbeda dengan jamaah yang bernama pak shodiq yang mengatakan:

"aku nangis kerono iling karo duso-duso seng tau tak lakoni nalikane urip mas"

Terjemah: aku menangis ini karena ingat dosa-dosa yang saya perbuat ketika hidup mas.[80]

2. Berdzikir dengan cepat dan suara yang keras

Peneliti ketika selama melakukan penelitian di Majelis Dzikir wa Ta'lim As-habul yamin menemukan fenomena bentuk dan motivasi dari para jamaah yakni membaca kalimat dzikir dengan tempo yang cepat dan keras. Dzikir pada umumnya dibaca dengan pelan sehingga menimbulkan kekhusukan bagi para jamaah yang lain seperti yang dilakukan jamaah yang bernama Mbah sujono mengatakan:

"*dzikir cepet iku cek setan e ra melu mlebu terus ganngu wong dzikir, la wong dzikir cepet iku eling nk gusti Allah, gusti Allah gak ngarah ngekek ipanggon kanggo setan gudo wong dzikir"*

Terjemah: dzikir cepat itu supaya setan tidak ikut masuk terus mengganggu orang dziki, dzikir cepat itu ingat kepada Allah, Allah tidak pernah mengasih tempat bagi setan untuk mengganggu orang dzikir.[81]

Para jamaah yang datang ke Majelis Dzikir berperilaku dan bertindak sesuai apa yang mereka faham. Tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama

[80] Bapak Sidiq , *Wawancara,*Semolowaru, 20 Oktober 2019
[81] Mbah Sujono, *Wawancara.*Semolowaru 28 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam. para Jamaah yang datang ke tempat majelis dzikir mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Makna sendiri merupakan arti dari pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok.[82] Dzikir merupakan perilaku keagamaan yang bernilai ibadah yang dimana tempat dan waktunya tidak terikat bisa dimana saja dan kapan saja akan tetapi, lebih bermakna ketika dzikir itu dilakukan secara berjamaah, ada beberapa motivasi dari berbagai jamaah salah satunya berdzikir dengan suara yang keras dan cepat jamaah yang benama pak ubaid yang mengatakan bahwa semakin cepat membaca kalimat dzikir, maka semakin cepat juga untuk mengingat Allah. Dengan tersebut maka para jamaah termotivasi untuk melakukan dzikir, salah satu dari harapan para jama'ah adalah agar kita lebih dekat dengan Allah serta dapat membersihkan hati dan jiwa. Contoh teknik berdzikir yang berguna untuk menghadapi masalah perilaku atau psikologis, dengan kata lain meditasi dapat diterapkan sebagai salah satu cara untuk mengobati dan dapat mencegah dari penyakit. Hal ini adalah salah satu tujuan para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n untuk melakukan tradisi dzikir tersebut, oleh karena itu dengan berdzikir dapat menyehatkan pikiran serta jiwa yang bersih. Orang awam yang tidak dapat memahami dzikir, maka ketika disentuh oleh pedihnya kehidupan akan mudah menangis, mendapat sesuatu yang menyakitkan hati akan meratap. Berbeda dengan mereka dari para murid yang sudah terbiasa dalam melakukan dzikir tersebut. Ketika merasakan pedihnya kehidupan maka tidak ada yang ditangisi, atau sesuatu yang menyakitkan hati dan ia tidak akan meratap,

[82] Harimukti Krisdalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1993), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka yang sudah terbiasa berdzikirakan mengalami dua macam perasaan yakni adanya sesuatu yang hidup dan suatu kehidupan. Kalau seseorang dipanah kemudian dengan satu panah kedua dia akan merasakan sakit dari dua panah itu sehingga orang awam yang tak biasa dalam mempraktikkan tradisi dzikir tersebut dalam ibadahnya, ketika disentuh oleh satu yang sakit dia akan mengalami dua perasaan yang berbeda-beda. Ada yang dari mereka dzikirnya selalu istiqomah, ketika disentuh oleh kepedihan hidup ia tidak pernah mudah bersedih karena hanya merasakan satu rasa pada mentalnya yang telah menyatu dengan kesadaran tertingginya.[83]

Adapun alasan untuk mendorong keikutsertaan sebagai anggota jama'ah Majelis Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n adalah:

a). Upaya kyai selaku pemimpin majelis harus mempunyai kredibilitas yang tinggi baik di bidang keilmuan, keagamaan, maupun spiritual. Dalam hal ini KH. Bahar Wirawan selaku pimpinan majelis sudah mempunyai sifat indikasi sering kali beliau mengorbankan sesuatu yang bersifat materi misalnya menyediakan konsumsi disaat kegiatan berlangsung, memberi siraman rohani kepada para jama'ahnya agar selalu mengamalkan ajaran dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

b). Usaha jama'ah, harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap ajaran-ajaran yang diberikan oleh seorang mursyid kepadanya. Disamping itu juga harus mempunyai sifat persaudaraan terhadap sesama jama'ah sehingga jam'iyah dapat

[83] Rizki Joko, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Ginting, 2008), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan lancar dan baik.[84] Dengan demikian motivasi para jama'ah dalam melakukan dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan memperoleh ketenangan jiwa.

B. Sistematika Dzikir Majelis Dzikir *wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n*

Sistematika Majelis Dzikir wa Ta'lim adalah membaca *istighfar* sebanyak tiga kali. Kemudian membaca *sholawat* sebanyak tiga kali, kemudian diakhiri dengan membaca *lailahaillallah* sebanyak tiga kali diikuti membaca *muhammadurrosulullahi sollallahu alaihi wasallam.* Setelah membaca dzikir tersebut, kemudian memindahkan duduk tawaruk serta membawa tasbih berdo'a kepada Allah supaya dijauhkan dari godaan syetan. Kemudian membaca *laillahaillah* sebanyak 100 kali kemudian diakhiri dengan bacaan *sholawat*.

Dalam konsep majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n juga disebut rabitha artinya meditasi dan wasilah dalam berhubungan dengan Allah, yang dalam wujudnya adalah berdzikir yang didahului dengan bertawasul kepada guru-gurunya. Dalam kegiatannya biasanya surat pendek dari ad-dhuha- al-ikhlas kemudian melakukan dzikir dan wirid. Acara ini dilaksanakan dengan do'a dan sholawat dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang ditentukan oleh para mursyid terdahulu, diawali dengan pembacaan surat al-fatihah sebanyak tujuh kali ditujukan kepada nabi Muhammad, kepada imam mursyid terdahulu dan silsilahnya, kepada keluarga yang telah mendahuluinya, kepada muslimin dan muslimat, kemudian kepada para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul

[84] Ali Shodiqin, *Nilai-nilai edukatif tentang ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah,* (*Skripsi*, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yami>n khususnya kepada sulthonul auliya' syekh abdul qodir jailani. Dilanjutkan dengan sholawat nabi sebanyak 100 kali, kemudian membaca surat al-insyiroh sebanyak 40 kali, surat al-ikhlas 40 kali, sholawat nabi kemudian membaca *Allahumma ya qodiyat hajat* 100 kali, membaca *Allahumma yarofi'al darojat 100 kali* membaca sholawat 100 kali kemudian diam sebentar sambil bermunajat kepada Allah dan diakhiri dengan bacaan *ilahi anta maqsudi waridhokamatlubia'tini mahabbataka ma'rifataka.*[85]

Keutamaan dalam berdzikir Rosulullah bersabda "setiap ada kelompok orang yang duduk dalam satu majelis yang berdzikir kepada Allah SWT maka niscaya mereka akan diletakkan sayap-sayap para malaikat dan dipenuhi oleh rahmat Allah dan Allah akan menyebut mereka kepada para malaikat yang berada disisinya" dan Rosulullah bersabda :"setiap kali ada sekelompok kaum yang berkumpul untuk berdzikir kepada Allah, dan dengan majelis dzikir ini mereka hanya bertujuan untuk Allah semata, niscaya mereka akan dipanggil dzat yang memanggil dari langit, berdirilah kalian sementara dosa-dosa diampuni, aku telah mengganti kejelekan kalian dengan kebaikan ".[86] Dalam kegiatan manaqib dilakukan setiap bulan sekali yaitu pada hari jum'at wage, yang dilaksanakan pada pukul 18:00 samapai jam 21:00 WIB. Adapun pelaksanaan kegiatannya: pembacaan do'a kepada semua ahli kubur para jama'ah dan seluruh saudara muslimin dan muslimat. Kemudian dilanjutkan membaca yasin dan manaqib 1-5 yang berisi tentang manaqib, sifat-sifat pembawaan wali Allah, tipu daya bid'ah

[85] Ali Shodiqin, *Nilai-nilai edukatif tentang ajaran thoriqoh qodariyah wa nashabandiyah*, (*Skripsi*, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).
[86] Nur syam, *pembangkangan kaum tarekat*, (Surabaya: LEPKIS, 2004), 35-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pembaruan), ahlussunah wal jama'ah, yang berisikan do'a kemudian dilanjutkan pembacaan ibadallah dan laillahaillallah. Pembacaan sholawat dan ditutup dengan doa'yang langsung dipimpin oleh KH. Bahar Wirawan dan para jama'ah laki-laki dan perempuan. Kegiatan manaqib ini sudah terjadwal dan tersusun rapi, dan acara yang dilakukan dalam khususi antara lain yang pertama Do'a kepada Nabi dan para sahabat nabi syaidina Abu bakar, umar, usman dan Ali, Musyaikhil, Muslimin-Muslimat. Ketiga pembacaan sholawat Nabi sebanyak 100 kali, membaca surat An-Nas sebanyak 70 kali, membaca surat Al-Ikhlas 100 kali.

Setelah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad lalu berhenti dan diam sejenak dengan penuh ketenangan, hadapkan dan dekatkan diri kepada Allah yang maha agung dan disertai rasa rendah diri merasa penuh lalai, lemah, serba kurang,meresa sombong. Manaqiban dalam majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n merupakan amalan syariah artinya, amalan yang harus dilakukan minimal satu bulan sekali. Sedangkan materi manaqiban terbagi menjadi dua bagian, yang *pertama* yaitu materi (konteks) tentang khidmah amaliyah. Khidmah amaliyah ini adalah inyi dari manaqib itu sendiri. Adapun materinya yaitu :

1. Pembukaan. 2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an. 3. Pembacaan tanbih. 4. Pembacaan tawasshul. 5. Pembacaan manaqbabah. Dan yang terakhir do'a.[87]

Yang *kedua,* khidmah ilmiyah. Yaitu pembahasan tasawuf secara keilmuan dan pembahasan aspek ajaran islam secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membuka wawasan keislaman para ikhwan dan akhwat agar memperdalam ilmu

[87] Imam al-ghazali, *munajat al-ghazali , dzikir dan doa wacana amaliyah keseharian*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1998), 1-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketasawufan dan memotivasi para jama'ah agar semakin istiqomah mendalami ajaran-ajaran islam yang khususnya adalah ilmu tasawuf dan tarekat, serta mengamalkan ajaran islam, khusunya amalan majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pandangan Masyarakat terhadap jama'ah Majelis *Dzikir wa Ta'lim As}-ha>bul yami>n*

Pandangan masyarakat terhadap jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n sangatlah positif, hal itu ditandai bahwa pengikut jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n semakin bertambah. Masyarakat sekitar sangat tertarik untuk mengikuti dzikir tersebut. Ditambah dengan adanya kegiatan manaqib yang dilakukan setiap satu bulan sekali di pondok pesantren al-baihaqy dimana tempat berdzikir itu berlangsung, selain itu tiap minggu mengadakan khataman rutin, masyarakat sekitar sangatlah antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam kegiatan ini ada sedikit keluhan pada penduduk sekitar rumah hanya karena terganggu dengan suara yang sangat keras, Bagitun parkiran yang kurang rapi.[88] Meski demikian mereka sangat menghormati dengan adanya tradisi dzikir yang sudah lama dilaksanakan di rumah sang mursyid. Karena menyadari bahwa tradisi dzikir adalah kegiatan yang mengandung nilai-nilai kebaikan, dalam ajaran majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n adalah saling menghargai, tidak saling mengejek sesama manusia dan saling bertoleransi.[89]

[88] Alba, ceep, *Tasawuf dan Tarekat,* (Bandung Rosdakarya, 2012), 149.
[89] Musman, *wawancara,* Semolowaru, 20 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini berkaitan dengan surat Al-Kafirun yang menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat sangatlah antusias untuk mengikuti tradisi dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n terutama yang bermukim disekitar kelurahan semolowaru kecamatan sukolilo Surabaya, dengan demikian jama'ah semakin bertambah banyak para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n. Kegiatan ini adalah usaha para jama'ah laki-laki dan perempuan yang selalu mengajak dalam hal kebaikan yang salah satunya adalah melaksanakan tradisi dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n. Mereka beranggapan bahwa kegiatan mana lagi yang harus diikuti sampai luar kota pada saat manaqib, yaitu satu bulan sekali berkunjung di pondok pesantren al-baihaqy Surabaya.[90]

Masyarakat memandang bahwa para jama'ah dzikir adalah manusia yang berbeda diantara yang lain, karena dengan alasan para jama'ah memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para jama'ah yaitu mengenal lebih jauh tentang Tuhan. Dengan itu maka para jama'ah sangatlah dihormati dikalangan masyarakat terutama orang awam. Maka dari itu tingkah laku para jama'ah selalu diawasi dan dipantau oleh masyarakat karena tingkah laku mereka sebagai contoh maupun panutan bagi orang lain yang kurang mengerti peribadatan.[91] Dengan demikian para jama'ah dzikir sangatlah hati-hati ketika melakukan suatu tindakan. Oleh karenanya mereka tidak hanya diawasi oleh manusia saja melainkan Allah yang maha tahu isi dalam hati manusia itu sendiri. Dalam hal ini maka mereka menjaga

[90] Isi tanbih dalam kegiatan manaqib ponpes al-baihaqy.
[91] Ibu Jumiyati, *wawancara*, Semolowaru, 28 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan yang berkaitan yang diyakini sebagai bersandar pada Rosulullah yaitu " barang siapa yang mengetahui dirinya, maka ia akan mengetahui tentang tuhannya". Pentingnya mengetahui hakikat diri ini juga disandarkan pada firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 72:

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِۦٓ أَعۡمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ أَعۡمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلٗا ٧٢

"Dan barang siapa yang buta hatinya di dunia ini, niscaya di akhirat nanti akan lebih buta pula, dan tersesat dari jalan yang benar". (QS. Al-Isro': 72).[92]

Dalam pandangan masyarakat terhadap jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n adalah sangatlah posistif, karena dalam diri jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n telah memiliki jiwa dan hati yang bersih karena selalu mengingat dan dengan dengan sang pencipta, jiwa yang diciptakan oleh Allah sebelum bersatunya dengan jasad bersifat suci, bersih dan lebih cenderung mendekat kepada Allah, mengetahui akan tuhannya.[93]

[92] Al-Qur'an17:72.
[93] Kharisudin Aqib, *INABAH,* 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan berbagai penjelasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

Motivasi para jama'ah majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n dalam melakukan dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memperbaiki diri dengan berdzikir untuk membersihkan jiwa baik jasmani maupun rohani. Dengan dzikir mereka dapat berhati-hati dalam melakukan tindakan, karena yakin bahwa apa yang mereka lakukan ialah semata-mata hanya karena Allah dan mendapatkan Ridhonya. Oleh karena itu setiap tingkah laku kita merasa bahwa kita selalu diawasi oleh sang maha pencipta.

Dalam sistematika dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n yaitu dengan melakukan kegiatan dan pertemuan dengan rutin untuk melaksanakan dzikir secara berjama'ah. Hal ini terdapat jadwal yang sudah ditetapkan. Adapun pelaksanaan tradisi dzikir tersebut tersapat beberapa acara yakni dengan melakukan pertemuan setiap minggu yang disebut dengan khataman kemudian pertemuan setiap satu bulan sekali yang disebut manaqiban yang dilaksanakan di ponpes al-baihaqy yang diikuti oleh para jama'ah dari kalangan masyarakat. kemudian setiap tahun diadakan pertemuan di cabang lain. Tempat inilah dimana pusat tradisi dziki tersebut dilaksanakan karena terdapat sesepuh yang mengajarkan tradisi dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n yaitu KH. Bahar Wirawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan masyarakat terhadap jama'ah majelis dzikir *wa ta'lim as}-ha>bul yami>n* ada dua yaitu pandangan positif dan pandangan negative, dapat dikatakan positif sebab mereka dalam kegiatan tradisi dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n adalah sebuah amalan yang menguntungkan dirinya sendiri, dengan berdzikir mereka percaya bahwa segala urusan didunia akan dimudahkan oleh Allah SWT. Selain itu juga adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. namun selain pandangan positif, ada juga bagi masyarakat terutama yang tinggal didekat dimana pelaksanaan dzikir itu berlangsung, alasan mereka karena suara sangat keras sehingga mengganggu waktu istirahat atau aktivitas bagi yang tidak mengikuti pelaksanaan dzikir tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan berdasarkan saran sebagai berikut:

Kepada para pembaca, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap pembaca dapat memberi kritik dan saran yang mrmbangun, khususnya kepada dosen penguji.Skripsi ini sebagai sumbangsih penulis kepada lembaga Fakultas untuk memahami tentang tradisi dzikir majelis dzikir *wa ta'lim as}-ha>bul yami>n* di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Karena adanya keterbatasan peneliti, maka diharapkan juga kepada yang lain untuk mengembangkan tulisan ini atau ingin mangkaji lebih dalam tentang tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir majelis dzikir wa ta'lim as}-ha>bul yami>n, apabila ingin melakukan menelitian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 2003),

Ahmad Mursalat " *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep (Tinjauan Aqidah Islam).* UIN Alaudin Makassar, " *Jurnal Religi"* Januari 2019, Makassar.

Ahmad Amin, *ilmu Akhlaq* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995

Akhmad Sudrajat, Tentang pendidikan, "*Teori-teori Motivasi"*.

Al Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Do'a Ampuh ba'da sholat.* Solo: Tinta Medina, 2011

Alba, ceep, *Tasawuf dan Tarekat,* Bandung Rosdakarya, 2012.

Ali Shodiqin, *Nilai-nilai edukatif tentang ajaran thoriqoh qodariyah wa nashabandiyah,* Skripsi, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003

Arphapy Cholol, *DzikirKhofi dan Tafakkur,* dalam jurnal ilmiah keagamaan , Vol. 2, No.1.Sep 2003-Maret 2004.

Badri Arifin, Pandangan Tajam terhadap Dzikir Berjama'ah, Juridistictie, Vol. 2, No. 2, 2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta 2008.

Cece Jalaludin Hasan, "*Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Naf"*UIN Sunan Gunung Jati Bandung, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7(2) 2019*

Cik Hasan & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: 2002

Dimiyati, *Dzikir: Makanan Spiritual sang sufi,* dalam jurnal dialog, Vol 37. No 1, juni 2014

Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : 2014.

Harimukti Krisdalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1993),

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta 2012

HarunNasution

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+kebutuhan+maslow&oq=teori kebutuhan diakses pada tanggal11 juli 2019,pukul 22:10

Imam al-ghazali, *munajat al-ghazali* dzikir dan doa wacana amaliyah keseharian. Surabaya: Risalah Gusti, 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ghazali, *Ihya' Ulummudin,*
Indriya Dayana & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan,* (Bogor: Guepedia,2018).

Irawan Soehartono,*Metode Penelitian Sosial,* Bandung, Agustus 1995.

Isi tanbih dalam kegiatan manaqib ponpes al-baihaqy.

Ismail, Nawawi. *Risalah Dzikir dan Do'a,* Surabaya: Karya Agung, 2008

Jalaluddin,*Teologi pendidikan,* Jakarta Rajafindo persada,2002

Jirhanuddin *" Dzikir:Epistimologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern* STAIN Palangkaraya *" Jurnal Kajian Islam"* Vol 3 No 2, Agustus, 2011.

Kharissudin Aqib, *Al-Hikmah memahami teosofi dzikir,* Surabaya, Dunia ilmu, 2000

Kharisudin Aqib, *INABAH,*

Labib, *Upaya menghidupkan ilmu agama,* Surabaya: Bintang Usaha Jaya,2007

Latifah, *implementasi Amaliah Thoriqoh,* dalam jurnal ilmiah Tasawuf, Vol 2, No 2, tahun 2014.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung 2005

Masyhuri Aziz, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam tasawuf,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994

Miftahul Lutfi, *Tashawuf Implementatif*(Surabaya: Duta Ikhwan Salama Ma'had TeeBee, 2004

Muhaimin dan Abd Mujib, *pemikiran pendidikan islam,* Bandung:Trigenda Karya,1993

Munir, Ahmad. *Dzikir &Manajemen Pengendalian diri,* dalam jurnal studi Islam dan Sosial, Vol. 7, No 1, (Januari-Juni, 2009.

Muttaqin, Zainul. *Do'a dan Dzikir menurut* Al-Qur'an dan al Sunnah. Yogyakarta: Mitra Pusaka, 1997

Nawawi, Ismail, *Risalah pembersih jiwa.* Surabaya: Karya: Agung, 2008

Nur Hidayatus Sholichah, *tradisi dzikir dalam ritual keagamaan thoriqoh qodariyah wa naqshabandiyah (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2018)*

Nur syam, *pembangkangan kaum tarekat,* Surabaya: LEPKIS, 2004

Nur syam,*Madzab-madzab Antropologi* Yogyakarta: LKiS,2007

Omar Muhammad At Toumi Al-Syaibani, Falasafah Pendidikan Islam, alih bahasa Dr. hasan Langgulung dan A.S Broto Jakarta: Bulan Bintang, 1979

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pakih Sati, *Syarah Al-Hikam,* Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2013.

Permadi, *Pengantar Ilmu Thasawuf* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Rawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung, Agustus 1995

Rizki Joko, *Psikologi Dzikir,* Jakarta: Sri Ginting, 2008

S Nasution, *Metode Research*, Jakarta 1996

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta 1998

Samsul, Munir. *Energi Dzikir,* Jakarta: Amzah, 2008.

Sjukur Asjwadie, *Ilmu Tasawuf,* Surabaya: Bina Ilmu, 1980.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta 1996..

Tajul, Arifin, *Uqudul Jumaan,* Tasikmalaya: Mudawamah Warohmah, 2009

Tarwalis,*" Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)"Skripsi* UIN Islam Negeri Arraniry Banda Aceh, 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

Wirawan Bahar, *Panduan Doa Majelis Dzikir wa 'Talim As-habul yamin.* Surabaya, 2013

Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* Malang: t.p., 2010

Informan:

Bapak Marno, *Wawancara,* Semolowaru, 20 Oktober 2019

Bapak Musman, *Wawancara,* Semolowaru 28-Agustus-2019

Bapak Sidiq , *Wawancara,*Semolowaru, 20 Oktober 2019

Bapak Sumarkan,*Wawancara,* Semolowaru 05- September-2019

Ibu Jumiyati, *Wawancara,* Semolowaru 20-Agustus- 2019

Mbah Sujono, *Wawancara.*Semolowaru 28 Oktober 2019

Taufik, *Wawancara,* Semolowaru 02 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Sholeh, *Wawancara*, Semolowaru 20Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id